

**UPAYA GURU PAI DALAM
MENANGKAL RADILAKALISME
PADA SISWA SMA NEGERI 04 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**WINDA
NIM T20161270**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**UPAYA GURU PAI DALAM
MENANGKAL RADILAKALISME
PADA SISWA SMA NEGERI 04 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

WINDA
NIM T20161270

Disetujui Pembimbing,



Dr. H. ZAINUDDIN AL HAJ, Lc., M. Pd. I.
NIP 19740320 2097101004

**UPAYA GURU PAI DALAM
MENANGKAL RADILAKALISME
PADA SISWA SMA NEGERI 04 JEMBER**

SKRIPSI

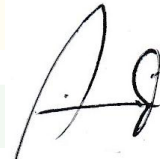
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 19 November 2020

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,


Nuruddin, M. Pd. I.
NIP 197903042007101002


Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:


1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag. (

2. Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc., M. Pd. I. (

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٢﴾ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ
أَخْرَجُوكُمْ ۚ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا تَقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّى
يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۚ فَإِن قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۚ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ﴿١٩١﴾ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٣﴾ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ۚ فَإِنِ انْتَهَوْا
فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾

Artinya:” Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kalian, (tetapi) janganlah kalian melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan bunuhlah mereka di mana saja kalian jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kalian (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya daripada pembunuhan, dan janganlah kalian memerangi mereka di Masjidil Haram, kecuali jika mereka memerangi kalian di tempat itu. Jika mereka memerangi kalian (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir. Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kalian), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) agama itu hanya untuk Allah belaka. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kalian), maka tidak ada permusuhan (lagi) kecuali terhadap orang-orang yang zalim.”*

* Depag RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: Jumanatul Ali, 2005), Al Baqarah Ayat 190-193

PERSEMBAHAN

Teriring ucapan syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, begitu pula dengan nikmat sehat, sempat dan waktu luang sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Syamsul Arifin dan Ibu Juma'iyah dengan penuh cintanya mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selalu mendoakan, memotivasi beliau yang selalu ada untuk anak-anaknya.
2. Teman-teman dan sahabat. Terima kasih kepada yang selalu setia menemani, menasehati, memotivasi dan mendoakan penuh. tanpa semangat dan bantuan kalian semua tak akan mungkin aku sampai seperti ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

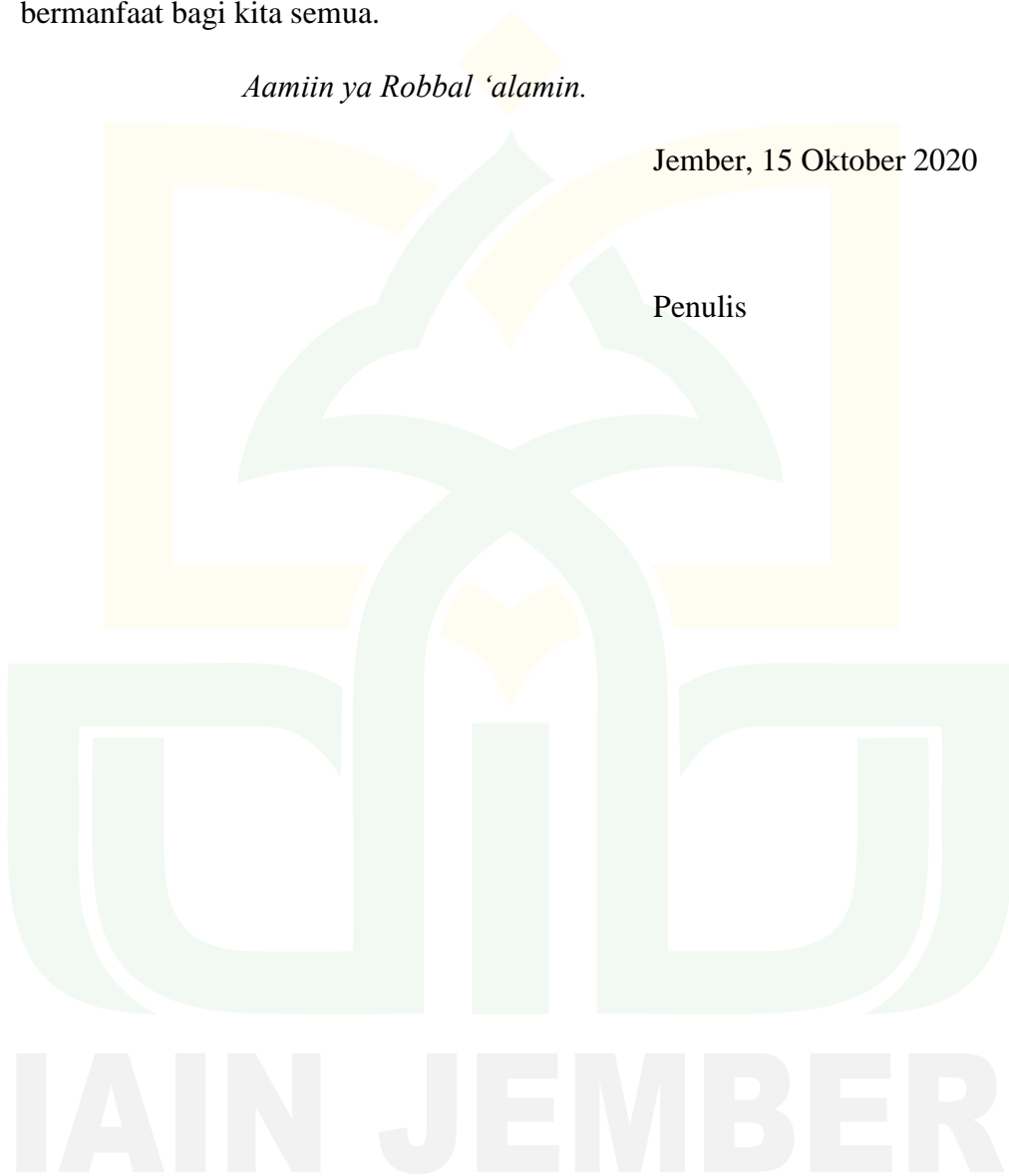
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M. M. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mengizinkan saya melaksanakan pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Ibu Dr. H. Mukniah, M. Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada saya untuk belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI.
3. Bapak Dr. H. Zainuddin Al Haj, Lc., M. Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah memberikan bimbingan, arahan dan saran dengan penuh kesabaran hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd. selaku Kepala SMA Negeri 04 Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
5. Serta guru beserta karyawan yang telah memberikan bantuan dalam memperoleh data untuk penyusunan skripsi ini.
6. Semua sahabat/ sahabati seperjuangan yang tiada henti memberikan semangat, dorongan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, karena keterbatasan wawasan penulis maka dari itu penulis sangat terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin ya Robbal 'alamin.

Jember, 15 Oktober 2020

Penulis



ABSTRAK

Winda, 2020/2021: *Upaya Guru PAI Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa SMAN 04 Jember Tahun Ajaran 2019/2020.*

Kata Kunci: Upaya, Radikalisme

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena radikalisme yang terjadi di SMAN 04 Jember. Paham radikalisme merupakan paham yang harus segera diatasi dan dihindarkan dari siswa karena bertentangan dengan agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin* serta tidak sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan Islam itu sendiri. Guru PAI merupakan salah satu pihak yang bertugas dan bertanggung jawab dalam menghindarkan siswa dari paham radikalisme tersebut.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut. (1), Bagaimana upaya guru PAI dalam memberikan penjelasan tentang *Islam rahmatan lil' alamin* pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? (2), Bagaimana upaya guru PAI dalam mengedepankan dialog dalam pembelajaran PAI pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? (3), Bagaimana upaya guru PAI dalam pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan penentuan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian menggunakan teknik *puposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan model interaktif yang dikembangkan Miles Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) upaya guru PAI dalam memberikan penjelasan tentang *Islam rahmatan lil' alamin* pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yakni dengan memberikan pengetahuan dan juga pembinaan khusus aswaja terhadap siswa agar terhindar dari tindakan radikalisme dari luar sekolah. 2) Upaya guru PAI dalam mengedepankan dialog dalam pembelajaran PAI pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yakni dengan membiasakan siswa membaca Al quran 10-20 ayat selama 40 menit sebelum memulai pembelajaran, dan juga memberikan beban hafalan kepada siswa di setiap kelas lalu disetorkan terhadap guru. 3) Upaya guru PAI dalam pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 yakni setiap triwulan dilakukan evaluasi bersama wali murid bagaimana perkembangan siswa selama di rumah maupun di sekolah, dan juga melakukan kedisiplinan tinggi dan toleransi terhadap siswa dari hal-hal yang kecil seperti, saat ada siswa yang terlambat masuk sekolah maka akan dikenai hukuman.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40

	B. Lokasi Penelitian	41
	C. Subjek Penelitian	41
	D. Teknik Pengumpulan Data	42
	E. Analisis Data	45
	F. Keabsahan Data	47
	G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
	A. Gambaran Objek Penelitian	52
	B. Penyajian Data dan Analisis	57
	C. Pembahasan Temuan	66
	D. Pembahasan	66
BAB V	PENUTUP	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	73
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	77
	2. Matrik Penelitian	78
	3. Instrumen Penelitian	79
	4. Surat Izin Penelitian	81
	5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	82
	6. Jurnal Penelitian	83
	7. RPP	85
	8. Dokumentasi	98
	9. Biodata Penulis	102

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan	18
4.1	Hasil Temuan	66



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi MTs Negeri 04 Jember.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena kekerasan atas nama agama yang sering dikenal dengan radikalisme agama semakin tampak yang akhirnya melatarbelakangi gerakan terorisme yang selalu membayangi dan menjadi permasalahan yang kini dihadapi oleh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Fenomena tersebut sering terjadi di beberapa negara, terutama negara Timur Tengah bukanlah fenomena yang baru dalam sejarah Islam. Banyak sekali faktor yang melatarbelakangi munculnya fenomena tersebut, diantaranya adalah faktor teologi, budaya, sosial ekonomi dan politik. Sepertinya dari faktor teologi itulah muncul gerakan Islam radikal pertama yang ditampilkan oleh kaum Khawarij, yaitu kaum yang membangkang perintah Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib dan melakukan pemberontakan terhadap kepemimpinannya.¹

Seperti radikalisme yang terjadi didalam institusi pendidikan menjadi masalah yang penting dewasa ini. Sampai tahun 2015, ditemukan dua kasus adanya ajaran radikal dalam LKS (lembar kerja siswa) dan buku paket pelajaran Pendidikan Agama Islam di Jombang, Jawa Timur dan Bandung, Jawa Barat. Buku dan LKS tersebut mengajarkan paham radikalisme dan intoleransi. Misalnya, halaman 78 buku tersebut memuat konten yang berisi ajaran yang membolehkan membunuh orang yang dianggap musyrik dan

¹ Gulpaygani, Ali Rabbani, *Kalam Islam Kajian Teologi dan Isu-Isu*, (Jakarta: Nurul Al Huda, 2014), 340

menyembah selain Allah. Konten tersebut masuk dalam kategori radikal. Sebagaimana definisi dari *US Department of Homeland Security* yang menjelaskan bahwa radikal mengandung unsur pengadopsian sebuah sistem kepercayaan yang di dalamnya mengandung unsur kesediaan untuk menggunakan, mendukung, dan memfasilitasi kekerasan, sebagai metode untuk melakukan perubahan sosial. Ironisnya, LKS tersebut disusun oleh MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Agama Islam Kabupaten Jombang dengan menyalin secara utuh materi radikal yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah.

Di sini peran guru sangat penting dalam upaya mencegah radikalisme agama di sekolah karena guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang mampu memberikan pengaruh terhadap pola pikir siswa-siswinya, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dipandang sebagai sosok teladan bagi siswa-siswi yang sangat moderat dalam menyampaikan ajaran Agama Islam di sekolah. Pasalnya, dalam Permendikbud atau silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang kemudian dijadikan acuan dasar bagi guru PAI, materi pengajaran tidak mengandung unsur radikalisme. Guru PAI dituntut untuk dapat menciptakan suasana keagamaan yang sehat agar peserta didik di sekolah terhindar dari paham radikalisme Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI adalah dengan melakukan praktik deradikalisasi

pendidikan Islam melalui pengintegrasian nilai-nilai pendidikan anti radikalisme pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.²

Istilah radikalisme berasal dari bahasa latin “radix” yang artinya akar, pangkal, bagian bawah, atau bisa juga berarti menyeluruh, habis-habisan dan amat keras untuk menuntut perubahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring edisi tiga, radikalisme berarti (1) paham atau aliran yang radikal dalam politik; (2) paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis; (3) sikap ekstrem dalam aliran politik.³ Fenomena kekerasan agama dapat dilihat melalui media elektronik maupun media cetak. Berbagai demonstrasi, baik itu bermuatan politik, sosial, ekonomi dan budaya mewarnai kehidupan masyarakat. Salah satu implikasinya adalah kekerasan agama yang dikonstruksi sebagai radikalisme menjadi variabel dominan dalam berbagai tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama. Agama yang semula berisi kedamaian tereduksi dengan tindakan-tindakan yang bertentangan dengannya.⁴

Radikalisme dapat dikelompokkan dalam dua level, yaitu level pemikiran dan level tindakan atau aksi. *Pertama*, pada level pemikiran radikalisme masih berupa wacana, konsep, dan gagasan yang masih diperbincangkan, yang pada intinya mendukung penggunaan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan. *Kedua*, pada level tindakan atau aksi radikalisme dapat berada pada dua sisi, pada ranah sosial-politik dan juga pada

² Rokhmad Abu, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. Jurnal Pendidikan Kependidikan Walisongo 2012, no. 1, 20

³ Pusat Bahasa Depdiknas RI, *Kamus Bahasa Indonesia*. 1151-2.

⁴ M. Zaki Mubarak, *Genealogi Islam Radikal Di Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2008), 109.

ranah agama. Untuk ranah sosial-politik. Paham ini tampak tercermin dari adanya tindakan memaksakan pendapatnya dengan cara-cara yang inkonstitusional, bahkan bisa berupa tindakan mobilisasi masa untuk kepentingan politik tertentu dan berujung pada konflik sosial.⁵

Islam adalah agama “rahmat” yang tidak mengajarkan tindakan kekerasan dan sikap ekstrem sebagaimana dimaksud dalam definisi radikalisme di atas. Radikalisme dalam Islam disini dimaksud sebagai fenomena aktual yang terjadi dan dapat diamati dalam keberagaman sekelompok orang yang mengatasnamakan Islam. Kelompok ini, seringkali membawa simbol-simbol agama dan melakukan pembenaran atas tindakan-tindakannya dengan dalil-dalil dari nass. Mereka melakukan klaim sepihak bahwa sikap dan tindakannya merupakan bagian dari Islam.⁶

Radikalisme Islam menjadi topik yang sering dibicarakan di berbagai belahan dunia pada awal abad ke-21 ini. Setelah cukup lama tidak terdengar suaranya, setelah Uni Soviet menarik diri dari Afghanistan akhir tahun 1979-an, kini dunia internasional menghadapi kenyataan munculnya ancaman baru berupa aksi kekerasan teroristik yang diduga kuat melibatkan kelompok-kelompok Islam radikal. Selain itu, juga banyak bermunculan gerakan Islam keras, fundamentalis, dan lain-lain.⁷

Bentuk-bentuk gerakan Islam keras ini berkembang sangat pesat hingga muncul di berbagai pelosok negeri, termasuk salah satunya adalah gerakan

⁵Abdul Munip, *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*. (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. I, No. 2, 21 November 2012). 162.

⁶Masduqi, *Deradikalisasi*. (Bandung: Grafindo, 2013).3.

⁷M Zaki Mubarak, *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Gerakan, Pemikiran, dan Prospek Demokrasi*, (Jakarta: Pustaka LP3SP, 2007), 1.

Islam radikal yang menyebarkan paham-paham radikalisme. Hal ini bisa dilihat dari banyak serangan baku tembak, bom bunuh diri, serangan fisik, terorisme atau yang lainnya. Kasus seperti ini menjadi bukti bahwa kekerasan berbalut agama masih terus bermunculan.⁸

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2018 tentang pemberantasan tindak terorisme adalah perbuatan menggunakan kekerasan atau ancaman yang menimbulkan suatu teror atau rasa cemas yang dapat menimbulkan gangguan keamanan.⁹ Radikalisme saat ini sudah mulai menjadi pengaruh dikalangan masyarakat ataupun pemuda zaman sekarang dan sangat cepat menyebar luas sehingga mempengaruhi seseorang untuk melakukan aksi kekerasan disebabkan karena tidak nyaman dengan situasi negara dan demokrasi yang ada. Dengan ini tanpa mereka sadari bahwa seseorang tersebut masuk kedalam ajaran radikalisme.

Adanya konflik agama tersebut disebabkan karena adanya pemahaman yang keliru terhadap agama. Agama dipahami dan ditafsiri secara tekstual dan literal, sehingga misi Islam menghadirkan kedamaian dan rahmat tereduksi oleh pemahaman yang sempit.¹⁰ Dari sinilah muncul istilah radikalisme agama yang terkenal dengan sikap dan pemikirannya yang sempit dan tidak mau berdialog dengan agama lain.

⁸Khamami Zada, *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*, (Jakarta: Teraju, 2002), 87.

⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomer 5 Tahun 2018 Tentang pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.Pasal 2.

¹⁰ Bustanul Arifin, "Implikasi Prinsip Tasamuh," (*Toleransi*) dalam *Interaksi Antar Umat Beragama*", Jurnal Fikri. (2016): 395.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

Dilansir dari Setara Institut, membaca hasil survei dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan, 8,2 persen pelajar yang menjadi responden menolak Ketua OSIS dari agama berbeda. Selain itu, ada pula 23 persen responden yang merasa lebih nyaman dipimpin oleh seseorang yang satu agama. Senada dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan Setara Institut, ditemukan beberapa pola penanaman ide-ide intoleransi di kalangan siswa SMA. Di antaranya melalui, guru, kurikulum, dan perjumpaan dengan alumni melalui sistem mentoring keagamaan atau halaqoh. Dalam kegiatan tersebut, biasanya alumni akan membimbing pelajar SMA dalam hal keagamaan, dari kegiatan inilah penyebaran ideologi tertentu dimulai.¹¹

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme pada Siswa SMAN 04 Jember” menjadi penting, mengingat pada sekolah tersebut menerapkan dan mengajarkan cara pandang Islam yang moderat seperti yang dikembangkan oleh organisasi induknya yaitu Nahdlatul Ulama. Berdasarkan penelitian pendahuluan tentang kurikulum dan proses pembelajaran di sekolah tersebut, mengajarkan dan melakukan pembiasaan-pembiasaan ajaran Islam yang modern dan berbasis pondok pesantren seperti hafalan Juz Amma bahkan Al

¹¹ <http://setara-institute.org/lampu-kuning-meningkatnya-radikalisme-di-sekolah-sekolah-indonesia/diakses-pada-Sabtu,-27-Oktober-2018,-pukul-2.53-WIB>

quran bagi siswa-siswinya, sebagaimana yang telah peneliti observasi dilapangan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah maupun pihak-pihak terkait lainnya. Selaku guru PAI Bapak Syamsun sudah merancang program tersebut dan sudah berjalan dengan baik, karena apa yang telah dirancang oleh guru-guru adalah demi kebaikan dan kebutuhan pokok untuk menunjang kehidupan beragama anak khususnya agar mereka juga terhidar dari paham radikalisme.¹²

Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk menangkal paham radikalisme masuk kepada peserta didik. Diantaranya yaitu melalui pembelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam yang cukup dapat membentengi diri dari gerakan radikal. Menurut Abdullah Idi dan Toto Suharto, pendidikan Islam memunyai peranan yang signifikan untuk mengantisipasi munculnya krisis spiritual.¹³ Selain itu, pendidikan Islam mempunyai fungsi sebagai media pembentukan akhlak, etika, ataupun karakter peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alternatif solusi untuk mencegah perkembangan radikalisme.

Berdasarkan permasalahan fenomena latar belakang diatas, alasan peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di SMAN 04 Jember dan mengangkat judul tentang “Upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 jember” dikarenakan strategi yang dipilih guru sangat beragam, dalam artian tidak hanya ada satu strategi melainkan ada beberapa yang menyebabkan paham radikalisme tidak akan mudah masuk dan mengelabui siswa disekolah.

¹² Observasi SMAN 04 Jember 02 Maret 2020

¹³ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 103.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam hal penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁴

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam memberikan penjelasan tentang *Islam rahmatan lil'alam* pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengedepankan dialog dalam pembelajaran PAI pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan dari fokus penelitian maka tergambar arah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.¹⁵

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam memberikan penjelasan tentang *Islam rahmatan lil'alam* pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

¹⁴ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 44.

¹⁵Ibid. 44.

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam mengedepankan dialog dalam pembelajaran PAI pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur dan sumbangsih bagi disiplin ilmu serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait dengan bagaimana upaya guru PAI dalam dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga

Peneliti ini diharapkan dapat dapat menambah khasanah keilmuan, wawasan dan pengetahuan, serta gambaran kepada pihak-pihak terkait atau pun siswa agar lebih peka dan paham mengenai fenomena gerakan radikalisme.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah tentang pencegahan paham radikalisme, baik secara teori maupun praktik. Serta menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi IAIN

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi intelektual masyarakat kampus.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Serta untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami maksud pembahasan yang diteliti.

1. Upaya Guru PAI

Upaya adalah sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya adalah suatu tenaga atau teknik yang dimiliki oleh seorang guru untuk modal pembelajaran kepada para siswa agar apa yang disampaikan guru kepada siswa mampu dipahami dengan mudah dan juga agar mencapai tujuan tertentu sebagai jalan keluar dari suatu pembelajaran.

2. Radikalisme

Radikalisme memiliki arti paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. Radikal sebagai paham ini dapat tumbuh secara demokratis, kekuatan masyarakat, maupun teror. Dengan kata lain, radikalisme adalah radikal yang sudah menjadi ideologi dan mazhab pemikiran. Seseorang berpotensi menjadi radikal dan penganut paham radikal (radikalisme) tergantung dengan lingkungan yang mendukung atau tidak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian perlu diperhatikan. Adanya gambaran singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁶ Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian, serta kajian teori.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 48.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Makinun Amin, “Peran guru PAI dalam Mencegah Paham Radikalisme di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun 2019” (Skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, 2019). Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru PAI sebagai pendidik dalam mencegah paham radikalisme di SMA Nuris Jember? 2) Bagaimana peran guru PAI sebagai pengajar dalam mencegah paham radikalisme di SMA Nuris Jember? 3) Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mencegah paham radikalisme di SMA Nuris Jember?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang radikalisme.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang adalah upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember, sementara itu penelitian terdahulu yakni peran guru PAI

dalam mencegah paham radikalisme di sekolah. Penelitian yang dilakukan bertempat di SMAN 04 Jember, sementara itu penelitian terdahulu bertempat di SMA Nuris Jember.

Hasil dari penelitian ini adalah guru PAI di SMA Nuris Jember telah memberikan pemahaman secara luas tentang radikalisme dan bahaya aksi radikalisme meskipun tidak dibahas secara khusus didalam mata pelajaran, penyampaian materi tentang radikalisme dalam proses pembelajaran tetap diajarkan oleh guru PAI. Guru PAI sebagai pendidik di SMA Nuris Jember melakukan pembiasaan terhadap siswa agar selalu menghormati antar sesama baik itu didalam kelas maupun diluar kelas dengan menerapkan 6S yaitu: senyum, salam, sapa, sopan, santun, sanjung. Guru PAI sebagai pembimbing melakukan kontrol terhadap perkembangan dan perilaku siswa, hal ini dilakukan dengan berbagai cara seperti kontrol bahan ajar, buku bacaan, situs-situs yang bisa dan tidak bisa diakses siswa.

2. Haerul Anwar, “Upaya IAIN Jember dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme Agama” (Skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember, 2019). Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana model pengembangan kurikulum prodi pendidikan agama Islam dalam menangkal pemahaman-pemahaman radikalisme agama?, 2) Bagaimana materi kuliah pendidikan agama Islam dalam menangkal pemahaman radikalisme agama?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu, teknik

pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang radikalisme. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang adalah upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember, sementara itu penelitian terdahulu lebih menekankan pada upaya IAIN Jember dalam menangkal radikalisme agama perantara pencegahannya melalui kurikulum. Penelitian yang dilakukan bertempat di SMAN 04 Jember, sementara itu penelitian terdahulu bertempat di kampus IAIN Jember.

Hasil dari penelitian ini adalah Terdapat dua jenis materi kuliah prodi PAI dalam menangkal pemahaman radikalisme agama, yakni materi kuliah yang secara terpisah membentuk satu mata kuliah (*separated subject curriculum*) dan ada juga materi yang melebur terhadap mata kuliah lainnya (*correlated curriculum*).

3. Muchamad Mufid, “Peranan Guru PAI dalam Menangkal Paham Radikalisme di SMAN 9 Yogyakarta Tahun 2017” (Skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017). Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peranan guru PAI di SMAN 9 Yogyakarta dalam menangkal paham radikalisme?, 2) Apa upaya yang di lakukan guru PAI di SMAN 9 Yogyakarta dalam menangkal paham

Radikalisme?, 3) Apa hasil yang di peroleh dari upaya guru PAI di SMAN 9 Yogyakarta dalam menangkal paham radikalisme?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pedekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang radikalisme.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang adalah upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember, sementara itu penelitian terdahulu yakni peranan guru PAI dalam menangkal paham radikalisme disekolah. Penelitian yang dilakukan bertempat di SMAN 04 Jember, sementara itu penelitian terdahulu bertempat di SMAN 9 Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya peranan guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme pada peserta didik di SMAN 9 Yogyakarta antara lain: guru mengajarkan toleransi dan cinta perdamaian. Guru membimbing untuk saling hidup rukun dan menghindari saling hujat. peranan guru PAI dalam menangkal radikalisme ada dua yaitu: melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan Islam. Hasil peranan guru PAI dalam menangkal radikalisme pada konteks PAI. Peserta didik dapat memahami radikalisme dan bahayanya.

4. Nala Auna Rabba, “Peranan Guru PAI dalam Upaya Mencegah Radikalisme di SMA Khadijah Surabaya Tahun 2019” (Skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019). Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam mencegah Radikalisme di SMA Khadijah Surabaya?, 2) Bagaimana kontrol guru PAI terhadap perkembangan dan perilaku siswa?.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu, teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang radikalisme.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu peneliti yang sekarang adalah upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember, sementara itu penelitian terdahulu yakni Peranan Guru PAI dalam Upaya mencegah radikalisme di SMA Khadijah Surabaya. Penelitian yang dilakukan bertempat di SMAN 04 Jember, sementara itu penelitian terdahulu bertempat di SMA Khadijah Surabaya.

Hasil penelitian ini adalah peranan guru PAI dalam upaya menangkal paham radikal ada tiga, yaitu melalui pengembangan kurikulum, penguatan pendidikan karakter, dan kegiatan non-akademik. Melalui pengembangan kurikulum, yakni memadukan kurikulum Dinas Pendidikan, Kementerian

Agama, dan YTPS NU, serta menambah mata pelajaran aswaja. Melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni dengan dimasukkan dalam pembelajaran serta melalui penguatan kultur di sekolah. Kegiatan non-akademik di SMA Khadijah dilakukan dengan menghidupkan amaliyah-amaliyah Aswaja.

Tabel 2.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1	Makinun Amin (2019)	“Peran guru PAI dalam mencegah paham radikalisme di Sekolah Menengah Atas Nurul Islam Jember Tahun 2019”	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti yang sekarang adalah upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember, sedangkan penelitian terdahulu yakni peran guru PAI dalam mencegah paham radikalisme disekolah.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang radikalisme.	Radikalisme meskipun tidak dibahas secara khusus didalam mata pelajaran, penyampaian materi tentang radikalisme dalam proses pembelajaran tetap diajarkan oleh guru PAI. guru PAI sebagai pendidik di SMA Nuris Jember melakukan pembiasaan terhadap siswa agar selalu menghormati antar sesama baik itu didalam kelas maupun diluar kelas dengan menerapkan 6S yaitu: senyum, salam, sapa, sopan, santun,

					<p>sanjung. guru PAI sebagai pembimbing melakukan kontrol terhadap perkembangan dan perilaku siswa, hal ini dilakukan dengan berbagai cara seperti kontrol bahan ajar, buku bacaan, situs-situs yang bisa dan tidak bisa diakses siswa.</p>
2	Nala Auna Rabba (2019)	“Peranan guru PAI dalam upaya mencegah radikalisme di SMA Khadijah Surabaya Tahun 2019”	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti yang sekarang adalah upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember, sedangkan penelitian terdahulu yakni Peranan Guru PAI dalam upaya mencegah radikalisme di SMA Khadijah Surabaya.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang radikalisme.	Peranan guru PAI dalam upaya menangkal paham radikal ada tiga, yaitu melalui pengembangan kurikulum, penguatan pendidikan karakter, dan kegiatan non-akademik. Melalui pengembangan kurikulum, yakni memadukan kurikulum Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan YTPS NU, serta menambah mata pelajaran Aswaja.

					Melalui Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yakni dengan dimasukkan dalam pembelajaran serta melalui penguatan kultur di sekolah. Kegiatan non-akademik di SMA Khadijah dilakukan dengan menghidupkan amaliyah-amaliyah Aswaja.
3	Haerul Anwar (2017)	“Upaya IAIN Jember dalam menangkal pemahaman radikalisme agama”	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti yang sekarang adalah upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada upaya IAIN Jember dalam menangkal radikalisme agama perantara	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang radikalisme.	Terdapat dua jenis materi kuliah prodi PAI dalam menangkal pemahaman radikalisme agama, yakni materi kuliah yang secara terpisah membentuk satu mata kuliah (<i>separated subject curriculum</i>) dan ada juga materi yang melebur terhadap mata kuliah lainnya (<i>correlated curriculum</i>)

			pencegahannya melalui kurikulum		
4	Muchamad Mufid (2017)	“Peranan guru PAI dalam menangkal paham radikalisme di SMAN 9 Yogyakarta Tahun 2017”	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti yang sekarang adalah upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember, sedangkan penelitian terdahulu yakni peranan guru PAI dalam menangkal paham radikalisme disekolah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan membahas tentang radikalisme.	Peranan guru PAI dalam menangkal radikalisme pada peserta didik di SMAN 9 Yogyakarta antara lain: Guru mengajarkan toleransi dan cinta perdamaian. Guru membimbing untuk saling hidup rukun dan menghindari saling hujat. Peranan guru PAI dalam menangkal radikalisme ada 2 yaitu: melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan islam. Hasil peranan guru PAI dalam menangkal radikalisme pada konteks PAI. Peserta didik dapat memahami radikalisme dan bahayanya.

B. Kajian Teori

1. Upaya Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme

a. Upaya Guru PAI

Kecenderungan radikalisme Islam di Indonesia terus merambah ke jantung pendidikan Islam. Dalam konteks inilah, pendidikan Islam sebagai media pembebasan umat dihadapkan pada tantangan bagaimana mengembangkan moderatisme sehingga pada gilirannya di dalam masyarakat akan tumbuh pemahaman yang inklusif. Tertanamnya kesadaran keagamaan yang moderat di masyarakat, akan menghasilkan corak paradigma beragama yang *hanif* dan toleran. Ini semua harus dikerjakan pada level bagaimana membawa pendidikan Islam ke dalam paradigma yang toleran dan humanis.¹⁷

Fenomena masuknya paham radikalisme Islam ke sekolah tentu perlu segera diambil langkah-langkah penanggulangan dan pencegahannya. Beberapa upaya yang bisa ditempuh yaitu:¹⁸

- 1) Memberikan penjelasan tentang Islam secara memadai. Misi ajaran Islam yang sebenarnya sangat mulia dan luhur seringkali justru mengalami distorsi akibat pemahaman yang keliru terhadap beberapa aspek ajaran Islam yang berpotensi menimbulkan paham radikalisme. Beberapa diantaranya adalah: Penjelasan tentang jihad. Jihad adalah konsep ajaran Islam yang paling sering menimbulkan kontroversi di kalangan umat. Bagi kaum radikal, jihad selalu bermakna

¹⁷Khamami Zada, *Radikalisme di Jantung Pendidikan Islam*, Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan, Vol. VII, No. 4, Oktober-Desember 2009.

¹⁸Ibid. 174.

peperangan atau perjuangan dengan mengangkat senjata, Penjelasan tentang toleransi. Ajaran Islam sebenarnya sangat sarat dengan nilai-nilai toleransi. Namun, toleransi sering difahami secara sempit sehingga tidak mampu menjadi lem perekat antar umat beragama, Pengenalan tentang hubungan ajaran Islam dengan kearifan lokal.

Memahami Islam tidak bisa dicerabut dari akar sosio-historis dimana Islam berada. Keberadaan Islam di Indonesia juga tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosio-historis masyarakat Indonesia yang juga telah memiliki kearifan lokal. Dengan pemahaman tersebut, Islam bisa diterima dan hidup secara berdampingan dengan tradisi lokal yang sudah mengalami proses Islamisasi.

2) Mengedepankan dialog dalam pembelajaran agama Islam.

Pembelajaran Agama Islam yang mengedepankan indoktrinasi paham tertentu dengan mengesampingkan paham yang lain hanya akan membuat para siswa memiliki sikap eksklusif yang pada gilirannya kurang menghargai keberadaan yang lain. Sudah saatnya para guru PAI membekali dirinya dengan pemahaman yang luas dan lintas madzhab sehingga mampu memenuhi kehausan spiritual siswa dengan pencerahan yang bersendikan kedamaian dan kesejukan ajaran Islam. Pemantauan terhadap kegiatan dan materi mentoring keagamaan. Jika guru PAI tidak melakukan pendampingan dan monitoring, dikhawatirkan terjadi pembelokan dalam kegiatan-kegiatan siswa.

- 3) Pengenalan dan penerapan pendidikan multicultural. Pendidikan multikultural pada dasarnya adalah konsep dan praktek pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai persamaan tanpa melihat adanya perbedaan latar belakang budaya, sosial-ekonomi, etnis, agama, gender, dan lain-lain.

b. Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup dalam makna yang kompleks. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik yang meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam disamping bertujuan

¹⁹Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), 17.

menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealis wahyu tuhan. Dalam arti pendidikan agamaislam secara optimal harus mampu mendidik anak agar memiliki kedewasaan atau kematangan dalam berfikir, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran islam yang mampu berdialog dengan kemajuan zaman.

Upaya dalam pendidikan agama islam menurut M. Sobry bertujuan untuk membentuk pola pikir yang islami (*'Aqliyah Islamiyyah*) dan pola sikap yang islami (*Nafsiyyah Islamiyyah*), serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah kehidupan. Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt. Serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²⁰

²⁰M. Sobry, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Holistika, 2013), 45.

Menurut Abudin Nata, secara esensial strategi agama islam basisnya paling tidak berdiri dari tiga unsur pokok: yakni pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan. Ketiga unsur ini akan membentuk suatu *triangel*, jika hilang salah satu komponen tersebut, maka hilanglah hakikat dari pendidikan islam. Oleh karena itu, dalam memberikan pendidikan dari guru kepada peserta didik atau dari pendidik kepada peserta didik memerlukan sebuah materi untuk mencapai tujuan.²¹

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam kajian ini adalah langkah-langkah terencana yang dilakukan oleh guru PAI dalam mempersiapkan peserta didik yang meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui bimbingan, pengajaran, dan kegiatan yang telah direncanakan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Upaya yang digunakan dalam menangkal radikalisme juga dilakukan melalui pembelajaran PAI di dalam kelas yaitu menggunakan komponen-komponen pembelajaran dalam tatanan praktik. Di antaranya, Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

²¹Abudin nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2001). 78.

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.²² Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.²³

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok MGMP atau pusat kegiatan guru, dan dinas pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah supervisi dinas kabupaten

²²Prabowo sugeng listyo, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1

²³Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 38

atau kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab dibidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK.

b) RPP

Rencana Pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru perancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen RPP adalah sebagai berikut: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi

waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar.

c) Prinsip-Prinsip penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP, hendaknya guru memperhatikan beberapa prinsip berikut ini: memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.²⁴

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pelajaran yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- (3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai

²⁴ibid, 43

(4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- (1) Bersama-sama peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran.
- (2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling

atau pemberian tugas baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

(5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistemis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.²⁵ Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang dan pengalaman praktis evaluator. Adanya evaluasi bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, dan lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Jadi evaluasi tidak hanya sebagai alat ukur keberhasilan peserta didik, tetapi juga sebagai umpan balik bagi guru terhadap kinerja dalam pengelolaan pembelajaran. Moekijat yang dikutip Mulyasa bahwa teknik evaluasi belajar dapat dilakukan berdasarkan kompetensi dasar, yaitu: 1) Evaluasi pengetahuan menggunakan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. 2) Evaluasi keterampilan dapat dilakukan dengan ujian praktik, analisis keterampilan, analisis tugas evaluasi oleh peserta didik sendiri. 3) Evaluasi sikap dapat dilakukan

²⁵Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

dengan daftar sikap isian diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, skala diferensial sematik.²⁶

4) Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Maksud peranan berarti fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Guru merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu dan mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya. Seorang guru juga harus rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswanya.²⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".²⁸

Sadirman menyatakan bahwa peran seorang guru adalah sebagai berikut:

²⁶E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 223.

²⁷Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2009), 1

²⁸*Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Dosen dan Guru Profesional*, (jakarta: visi media, 2008), 35

- a) Sumber Belajar yaitu guru melaksanakan cara-cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b) Motivator yaitu seorang guru dituntut mampu merangsang dan memberikan dorongan untuk mengkomunikasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas, dan daya cipta (kreatif) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar sebagai usaha untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.
- c) Fasilitator yaitu guru hendaknya memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar, misal dengan menciptakan suasana kegiatan mengajar yang sedemikian rupa dan serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar dapat berlangsung aktif.
- d) Demonstrator yaitu guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru ialah bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan

tugasnya sebagai demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya.

2. Radikalisme

Radikalisme berasal dari kata *radic* yang berarti akar, dan radikal adalah (sesuatu) yang bersifat mendasar atau hingga ke akar-akarnya. Predikat ini bisa dikenakan pada pemikiran atau paham tertentu, sehingga muncul istilah pemikiran yang radikal dan bisa pula gerakan. Berdasarkan hal itu, radikalisme diartikan sebagai paham atau aliran keras yang menginginkan perubahan atau pembaruan sosial dan politik dengan cara keras atau drastis dan sikap ekstrem suatu aliran politik.²⁹

a. Ciri-Ciri Gerakan Radikalisme

Menurut Rubaidi ciri-ciri gerakan radikalisme adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Menjadikan Islam Timur Tengah sebagai ideologi dalam mengatur kehidupan individual, sosial, dan kenegaraan.
- 2) Nilai-nilai Islam yang dianut mengadopsi sumber secara apa adanya tanpa mempertimbangkan perkembangan sosial dengan realitas lokal kekinian.
- 3) Lebih fokus pada teks Al quran dan Al hadis, di bandingkan dengan kontekstual. Padahal, keduanya harus berjalan beriringan.

²⁹ Imam Tayibi, dkk, “*Radikalisme Agama sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang*”, *Jurnal Kriminologi Indonesia*, vol 3 No. 1. (Juni: 2003), 45.

³⁰A. Rubaidi, *Radikalisme Islam, Nahdlatul Ulama; Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2010), 63.

- 4) Menolak ideologi non-Timur Tengah termasuk ideologi barat seperti demokrasi, liberalisme, dan sekularisme.
- 5) Sering bersebrangan dengan masyarakat luas termasuk pemerintah.

b. Kemunculan Radikalisme

Menurut Bassan Tibi Radikalisme muncul akibat persoalan politik, bukan teologis. Azyumardi Azra berpendapat bahwa akar radikalisme sudah ada sejak zaman sahabat. Persoalan tersebut bermula dari konflik politik yang terjadi karena terbunuhnya Khalifah Ustman bin Affan dan dilantiknya Ali bin Abi Thalib menjadi Khalifah keempat. Dalam masa kekuasaannya mendapat banyak tantangan dari berbagai pihak. Hingga pada akhirnya Ali bin Abi Thalib menawarkan perdamaian melalui arbitrase yang kemudian memunculkan kaum Khawarij, dikenal sebagai golongan radikal baik dari pandangan politik atau pun theologi. Kaum Khawarij menganggap bahwa Ali bin Abi Thalib, Amir bin al-Ash, Abu Musa al-Asy'ari, Muawiyah, dan yang menerima arbitrase dianggap kafir karena tidak kembali kepada Al-quran dalam menyelesaikan pertikaian, dan karena itu darah mereka halal ditumpahkan. Kaum Khawarij dikenal dengan fahamnya yang radikal, dan tidak mengenal kompromi.

Hal ini dibuktikan dengan tindakan kekerasan dalam mencapai tujuannya, yaitu melakukan teror, pembunuhan, dan perbuatan yang kejam. Persoalan tersebut sudah tidak lagi dalam ranah politik, tetapi sudah theologis. Terlebih ketika kaum Khawarij mengambil

pengabsahan sikapnya dengan dua semboyan, *Lahakam illa lillah* (tidak ada hukum selain bagi Allah) dan *lahukma illa allah* (tidak ada hakim selain Allah) yang diangkat dari surat al-Maidah (5): 44. Benih radikalisme tersebut berkembang pesat hingga saat ini. Di Indonesia, arus radikalisme muncul kembali yang diwakili para alumni Darul Islam (DI) Negara Islam Indonesia dalam “Pertemuan Mohani” pada 1974. Pertemuan Mohani tersebut bertujuan untuk menjalin komitmen dalam mewujudkan negara Islam. Sejak saat itu, gerakan Islam garis keras mulai bermunculan. Gerakan Front Pembela Islam, Forum Komunikasi Ahlusunah wal jama’ah, Laskar Jihad, Jundullah, Majelis Ta’lim al-Ishlah, dan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), serta gerakan Islam garis keras lainnya.³¹

c. Gerakan Radikalisme di Indonesia

Radikalisme dapat dipahami menjadi dua dimensi, yaitu sebagai wacana dan aksi atau gerakan. Dipahami sebagai wacana diartikan hanya sebatas pemahaman atau pikiran untuk mendirikan negara Islam. Sedangkan radikalisme yang sudah mencapai gerakan, maka pemahaman tersebut diaplikasikan dengan menggunakan kekerasan atas nama agama. Merujuk pada dimensi yang terakhir, radikalisme dalam gerakan sangat bertentangan dengan asas Pancasila. Mayo berpendapat bahwa berbagai gejala keagamaan yang muncul di Indonesia sangat bertentangan dengan cita-cita demokrasi. Hal ini menunjukkan bahwa

³¹Ismail Hasani dan Bonar Tigor Naipospos, *Dari Radikalisme Menuju Terorisme: Studi Relasi dan Transformasi Organisasi Islam Radikal di Jawa Tengah & D.I. Yogyakarta*, (Jakarta: SETARA Institute, 2012), 11.

gejala terorisme sudah tampak dalam setiap gerakan radikalisme. Sebagaimana Negara Syiria yang menghadapi gerakan Islam radikal pada tahun 1979—1989. Pada masa tersebut terdapat jaringan terorisme yang memakan banyak jiwa.³²

Kemunculan gerakan radikalisme dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam Islam dan faktor dari luar Islam. Faktor dari dalam Islam lebih banyak berkaitan dengan penafsiran konsep jihad yang dipahami oleh sebagian penganut Islam. Jihad merupakan jalan menuju khilafah. Selain itu, adanya kelompok yang ingin kembali kepada dasar agama Islam. Sedangkan faktor luar Islam yaitu berkaitan dengan modernisasi yang dilakukan oleh barat terhadap dunia Islam. Adanya faktor-faktor tersebut, menurut Djamhari Ma'ruf mengakibatkan muncul beberapa gerakan radikalisme Diantaranya adalah:³³

- 1) Radikalisme sebagai Gerakan Politik Agama di Indonesia adalah *social capital* yang sangat kuat dan besar yang diperebutkan dalam meraih dukungan politik. Tidak heran jika gerakan radikal dijadikan sebagai alat politik untuk mendapatkan dukungan atau simpati dari masyarakat. Zuly Qadir menyebutkan terdapat tiga kategori bentuk gerakan politik kelompok *non-mainstrem* (baca: radikalisme), yaitu jihadis, reformis, dan rejeksionis. Jihadis adalah bentuk aksi politik berupa tindakan kekerasan atas nama jihad. Reformis adalah bentuk aksi politik berupa tekanan pada pemerintah tanpa melakukan

³²Ali Syu'aibi dan Gills Kibil, *Meluruskan Radikalisme Islam*, (Jakarta: Pustaka Azhary, 2004), 197

³³Djamhaari Ma'ruf, *Agama dan radikalisme di Indonesia*, (jakarta: Nuqtah, 2007), 27-28

kekerasan, tetapi dapat mengganggu stabilitas nasional. Rejeksionis adalah bentuk aksi politik berupa penolakan terhadap demokrasi dan melakukan tekanan terhadap berbagai kebijakan.³⁴ Dari ketiga kategori tersebut, sebenarnya ujung dari berbagai perlawanan dalam aksi politik bertujuan untuk memperoleh kekuasaan. Rubaidi berpendapat bahwa motif gerakan radikalisme merupakan antitesa dari keserakahan politik, ekonomi, kekuasaan, dan keangkuhan beradaban. Radikalisme sebagai gerakan politik ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi sudah terjadi secara global.

- 2) Radikalisme sebagai Gerakan Keagamaan Gerakan radikalisme mengklaim dirinya sebagai pengikut “*minhaju al-Salafi*” (jalan orang-orang terdahulu). Lebih tepatnya mereka bersikap skripturalis.

Teks diwujudkan secara “apa adanya”. Tanpa melihat konteks yang berkembang saat ini. Menurut Marx Juergensmeyer yang lebih sering mendorong terjadinya aksi radikalisme yaitu bagaimana mengekspresikan keyakinan agama yang dipadukan dengan berbagai faktor lain.³⁵ Perlawanan atas nama agama yang digunakan dalil untuk melawan ideologi Barat yang dianggap tidak sesuai dengan norma agama. Agama dapat menggiring kepada isu “negara Islam” yang dalam hal-hal tertentu dapat menjadi pemicu terbentuknya gerakan radikal. Hal-hal tersebut dapat berupa politik, budaya, ekonomi, dan lainnya.

³⁴Zuly Qadir, *Radikalisme Agama di Indonesia*, 27.

³⁵Jamhari Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004). 19.

- 3) Radikalisme sebagai Gerakan Budaya Indonesia tidak terlepas dari budaya yang beragam. Gerakan radikalisme dianggap oleh sebagian masyarakat Indonesia, khususnya Makasar, sebagai salah satu cara untuk mempererat perbedaan suku-suku yang ada, yaitu dengan menerapkan syariat Islam. Alasan Komite Perjuangan Penegakan Syari'at Islam (KPPSI) menerapkan syariat Islam di Makasar karena kekecewaan terhadap pemerintah yang tak kunjung menyelesaikan krisis bangsa, lengsernya Habibie dari pemerintahan, dan keinginan menerapkan syariat Islam dapat mendompleng otonomi daerah. Adanya hubungan erat antara perjuangan otonomi daerah dan syariat Islam dapat mengindikasikan bahwa di sana terdapat aspek perjuangan identitas budaya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *field research*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang sudah ada. Penelitian kualitatif bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin berproses di dalam penelitian ini. Seperti diketahui bahwa penelitian ini memiliki ciri khas penekanan pada prosesnya. Proses berarti melihat fakta, realita, gejala dan peristiwa itu terjadi dan dialami secara khusus tentang keterlibatan peneliti didalamnya dan menjadi relasi dengan orang lain. Penekanan pada proses ini mengandaikan adanya tahapan yang perlu dilalui dan tidak langsung jadi.³⁷

³⁶ Lexi J Moloeng, *Metedologi Peneliatian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

³⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).³⁸

Adapun lokasi penelitian bertempat didaerah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih mengingat siswa yang dulunya pernah diajarkan ajaran radikal oleh salah seorang guru di SMA Negeri 4 Jember.

C. Subjek Penelitian

Berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian. Bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³⁹

Dalam menentukan subjek penelitian, atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau sistuasi sosial yang diteliti.⁴⁰

³⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 46.

³⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 46.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

Pengambilan sampel ini berdasarkan tujuan, peneliti memilih sumber yang dianggap paling tau apa yang kita harapkan. Sehingga dalam penelitian ini dipilih subjek penelitian yang dianggap mewakili dari SMAN 04 Jember diantaranya:

1. Kepala sekolah yang mengetahui secara keseluruhan terkait dengan SMAN 04 Jember
2. Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Siswa SMAN 04Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik obeservasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴¹ Melalui metode observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Kondisi obyek penelitian.
- b. Letak geografis penelitian.

⁴¹Sugiono, 310.

- c. Kegiatan guru maupun siswa SMAN 04 Jember
- d. Data-data lain yang terkait dengan ajaran yang radikal pada siswa disekolah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yang yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

Dalam teknik ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Di mana yang dimaksud wawancara semi terstruktur disini adalah wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴³

Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana upaya guru PAI dalam memberikan penjelasan tentang *islam rahmatan lil'alam* pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

⁴²Lexi J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 320

- b. Bagaimana upaya guru PAI dalam mengedepankan dialog dalam pembelajaran PAI pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
- c. Bagaimana upaya guru PAI dalam pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁴ Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi antara lain adalah :

- a. Sejarah berdirinya SMAN 04 Jember
- b. Letak Geografis SMAN 04 Jember
- c. Visi dan Misi SMAN 04 Jember
- d. Struktur SMAN 04 Jember
- e. Data Guru dan Siswa SMAN 04 Jember
- f. Data-data kegiatan SMAN 04 Jember yang berkaitan dengan ajaran secara radikal kepada siswa.

⁴⁴Sugiono, 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁵

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh dari subyek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁴⁵Sugiono, 334.

⁴⁶Sugiono, 337.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu, yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ketempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan analisis data perlu adanya langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Adapun proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:⁴⁷

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar dan sebagainya.
- b. Reduksi data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah tersebut mungkin sangat banyak sekali jumlahnya sehingga memerlukan reduksi (pengurangan penyusunan atau penurunan dengan cara membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti, proses, dan pernyataan yang ada).
- c. Menyusun data hasil reduksi kedalam satuan-satuan.

⁴⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Press, 2013), 208.

- d. Melakukan kategorisasi terhadap satuan-satuan data sambil membuat koding.
- e. Uji keabsahan data yaitu memeriksa keabsahan data, dengan cara data yang memenuhi syarat (*reliable* dan *valid*) dipertahankan. Sementara itu, data yang tidak diperlukan dibuang.
- f. Penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substansi dengan menggunakan beberapa metode tertentu.
- g. Penarikan kesimpulan (penulisan laporan hasil penelitian).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁴⁸

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan di antaranya:⁴⁹

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁴⁸Lexi J Moloeng, *Metedologi Peneliatian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 372.

⁴⁹Lexi J Moloeng, 330.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sementara itu yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.⁵⁰

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵¹

1. Tahap Prapenelitian Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut ialah.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

⁵¹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 48.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMAN 04 Jember.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus IAIN Jember, setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 4 Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak menjajaki atau menilai lapangan.

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah persiapan administrasi selesai, peneliti mulai melakukan kunjungan dan penilaian lapangan. Dengan tujuan untuk lebih mengetahui keadaan fisik, latar belakang objek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan informan.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan peneliti sebelum terjun kelapangan, seperti kamera dan lain-lain. Dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis intens dan mendalam.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Mengumpulkan data

3. Tahap Analisi Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dalam bentuk skripsi dan mempertahankan hasil penelitian.⁵²



⁵²Lexi J Moloeng, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan data mengenai gambaran umum objek penelitian yang didapat melalui hasil observasi, wawancara dan tela'ah dokumen selama proses penelitian. Adapun objek penelitian pada skripsi ini adalah SMAN 04 Jember. Berikut gambaran yang akan disajikan secara sistematis:

1. Profil SMAN 04 Jember

a. Nama lembaga : SMAN 04 Jember

Alamat : Jl. Hayam Wuruk No. 145, Sempusari, Kaliwates,
Jawa Timur

Tanggal Berdiri : Tahun 1977

Nomor Telepon : 0331-421819

Instagram : @sman4jember

Email : @sman4jember.sch.id

Visi : "Terwujudnya Manusia Cerdas, Terampil, dan Berkarakter"

Misi : Untuk mewujudkan visi, SMAN 04 Jember menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut: Membangun budaya sekolah religius dengan semangat kebersamaan. Menumbuh kembangkan sikap jujur, disiplin,

tanggung jawab, peduli lingkungan dan cinta tanah air. Meningkatkan prestasi akademik berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Melaksanakan pembelajaran dan pelatihan yang berkualitas secara efektif dan efisien sesuai dengan perkembangan IPTEK. Mewujudkan manusia unggul, berkepribadian dan kritis untuk menghadapi tantangan hidup. Membentuk manusia terampil yang siap berkompetisi di era global. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler. Membentuk warga sekolah agar mampu mengelola waktu secara efektif dan efisien.

Tujuan

: Membentuk warga sekolah menjadi insan yang bertakwa dan berakhlak mulia. Menanamkan kesadaran pada seluruh warga sekolah secara intensif agar selalu berperilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, berwawasan lingkungan, dan cinta tanah air. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar lulusan mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Menanamkan sikap pantang menyerah dalam

berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan, dan mengembangkan sikap sportivitas. Membentuk warga sekolah yang berkepribadian dan kritis agar mampu mengambil keputusan dalam menatap masa depan. Membekali peserta didik dengan keterampilan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Membekali warga sekolah agar mampu berkomunikasi aktif dengan bahasa Inggris. Membentuk budaya tepat waktu dalam setiap kegiatan. Kepala Sekolah bersama dewan guru dengan persetujuan Komite Sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

2. Sejarah Berdirinya SMANegeri 4 Jember

SMA Negeri (SMAN) 4 Jember, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 04 Jember ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, yang dulunya masih menggunakan nama SMA FIP mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMAN 04 Jember didirikan pada tahun 1977, dengan akreditasi A dengan memiliki atau peminatan IPA dan IPS. Kurikulum yang

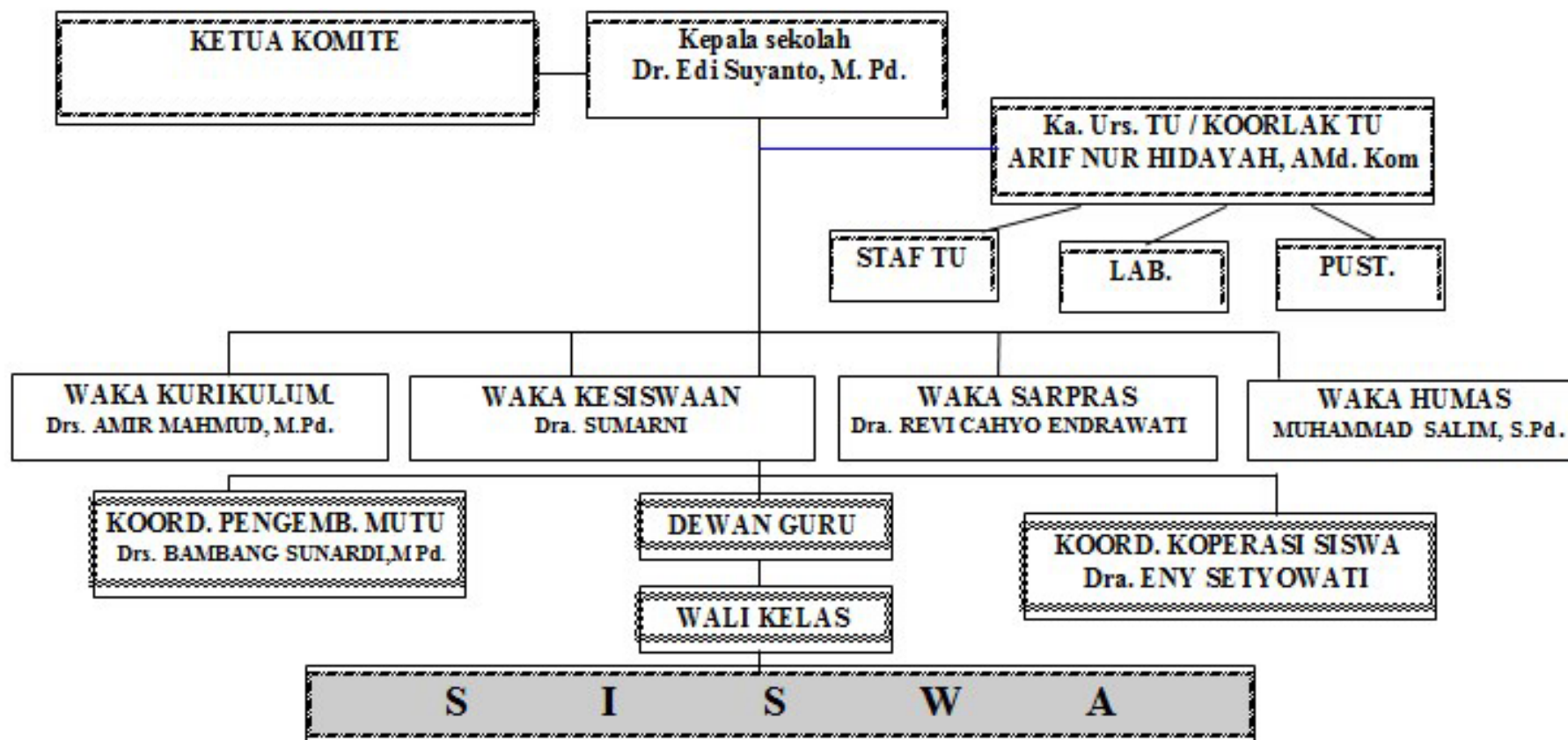
digunakan disekolah ini adalah KTSP mulai tahun 2007, dengan jumlah siswa 544 siswa dengan jumlah siswa per kelasnya yakni 29 siswa. Ditinjau dari aspek geografis, SMAN 04 Jember terletak diwilayah timur dalam peta provinsi Jawa Timur. Posisi SMAN 04 Jember terletak di Jalan Hayam Wuruk 145 kecamatan Kaliwates, Jember dan tepat berada dipinggir jalan provinsi serta tidak jauh dari terminal Tawang Alun dari arah surabaya. Secara geografis SMAN 04 Jember memiliki letak yang strategis, mudah dijangkau dari berbagai arah, dan dilalui segala jenis angkutan umum sehingga memudahkan akses menuju sekolah.⁵³



⁵³ Dokumentasi SMAN 04 Jember

3. Struktur Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 4 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2020/2021



B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Penyajian Data dan Analisis Data yang terdapat pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data baik dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian disajikan mengikuti urutan tiga fokus penelitian yang dipaparkan pada bab satu.

1. Upaya guru PAI dalam Memberikan Penjelasan Tentang Islam Rahmatan Lil'alamin Pada Siswa Di SMA Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Radikalisme merupakan fenomena era global yang semakin menjalar ke seluruh kehidupan. Salah satunya yaitu di dunia pendidikan. Secara umum fenomena radikalisme berasal dari guru, peserta didik, atau elemen-elemen yang ada di dunia pendidikan. Upaya dalam menangkal radikalisme agar tidak masuk kepada peserta didik. Menanggapi fenomena Radikalisasi yang terjadi di dunia pendidikan perlu melakukan upaya-upaya pencegahan. Begitu juga halnya dengan masalah yang terjadi di SMAN 04 Jember, tentu saja memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi para siswa. Maka dengan adanya kegiatan-kegiatan positif yang telah di konsep sedemikian rupa oleh guru khususnya guru PAI sikap perilaku siswa ikut terpengaruh lebih baik, seperti sikap mereka akan semakin peduli terhadap orang lain, toleran, dan rasa ikatan emosional semakin menguat, menerima perbedaan dan akan semakin memperkokoh ikatan antar sesama.

“Bahwasanya upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa itu mbak dengan memberikan pengetahuan dan pembinaan khusus terhadap siswa, dan juga pendalaman pembelajaran aswaja selama kurang lebih 40 menit agar bisa mengoret kebiasaan siswa sewaktu dirumah. Untuk siswa yang kenakalannya melebihi batas, akan dipanggil orang tuanya untuk diajak bicara bersama”.⁵⁴

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI SMAN

04 Jember yakni bapak Syamsun terkait dengan upau Guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa adalah sebagai berikut.

Setiap paginya siswa akan dilakukan pembinaan khusus atau semacam pengembangan diri dan juga pembelajaran aswaja selama 40 menit. Untuk siswa yang kenakalannya melebihi batas akan dipanggil orang tuanya dan juga setiap siswa memiliki buku laporan harian yang akan dikumpulkan ke sekolah setiap hari jumat untuk di evaluasi yang nanti hasilnya akan dilihat oleh sekolah.

Demikian Halnya sesuai dengan wawancara yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut.

“Selaku kepala sekolah mbak saya memahamkan radikalisme itu terhadap siswa-siswa, guru dan seluruh staf disini. Agar mereka tidak terjerumus atau bahkan sampai mengiku ajaran seperti itu gitu. Selain memahakan saya juga haru memberi contoh mbak terkait radikalisme itu, bukan melulu disampaikan secara omongan, namun harus di sampaikan secara praktiknya atau dalam kehidupan sehari-hari begitu”.⁵⁵

Berikut sebagaimana hasil wawancara oleh bapak kepala sekolah SMAN 04 Jember bapak Edi Suyanto, sebagai berikut.

Bahwasanya upaya kepala sekolah dalam menangkal radikalisme ini, yakni harus memahamkan, mensosialisasikan kepada guru-guru, sisiwa dan seluruh staf sekolah tentang radikalisme tersebut itu seperti apa. Lalu

⁵⁴ Wawancara, Bapak Syamsun selaku Guru PAI SMAN 04 Jember (25 Agustus 2020)

⁵⁵ Wawancara, Bapak Edi Suyanto selaku Kepala Sekolah SMAN 04 Jember (30 September 2020)

setelah tahap pemahaman sudah baru di imbangi dengan praktik dalam kegiatan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Cara ini juga dirasakan oleh beberapa siswa diantaranya yakni wawancara siswa, Ria Rizkia Mumtaz mengatakan bahwa.

“Guru selalu berusaha memperingatkan siswa mbak, karena program-program maupun kegiatan yang telah dibuat oleh guru itu pasti memiliki tujuan yang baik bagi siswa-siswanya itu sendiri seperti menanamkan nilai-nilai kepada siswa tentang ketakwaan kepada Allah, nilai moral, saling menghormati seperti tidak membeda-bedakan suku gitu dan juga bisa mengontrol siswa agar terhindar dari sikap atau perilaku radikalisme yang di dibawa oleh orang lain gitu”.⁵⁶

Hasil wawancara dengan salah satu siswa, Ria Rizkia Mumtaz sebagai berikut.

Pencegahan ajaran radikalisme pada siswa ini dapat dilakukan guru melalui program atau kegiatan yang telah dibuat oleh guru seperti menanamkan nilai-nilai terhadap siswanya tentang ketakwaan kepada tuhan YME, nilai saling menghormati, dan nilai moral yang bertujuan untuk kebaikan siswa-siswa SMAN 04 Jember itu sendiri.

Berbagai data wawancara diatas juga didukung oleh Observasi peneliti ketika berada dilokasi sekolah pagi hari, karena salah satunya yaitu kegiatan pemberian pembinaan khusus kegamaan seperti aswaja dengan salah satu alasan agar siswa SMAN 04 Jember terhindar dari hal-hal yang buruk seperti kenakalan remaja maupun radikalisme.

Sebagaimana yang sudah dilihat oleh peneliti pada saat observasi pada tiap-tiap kelas. Disitu guru mengarahkan, dan juga mengontrol siswa agar lebih bisa mengikuti program maupun kegiatan yang sudah di berikan oleh sekolah dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh

⁵⁶ Wawancara, Ria Rizka Mumtaz selaku Siswa SMAN 04 Jember (29 Agustus 2020)

guru, agar nantinya apa yang didapat di sekolah dapat di salurkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Upaya Guru PAI dalam Mengedepankan Dialog dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Di SMA 4 Negeri Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Menanggapi fenomena radikalisme yang terjadi di dunia pendidikan, khususnya pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, Zuly Qadir berpendapat bahwa hal yang harus dilakukan oleh lembaga dan para pendidik adalah bagaimana memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai macam agama, sekurang-kurangnya memberikan pemahaman pada para siswa dan mahasiswa bahwa keragaman agama yang ada di muka bumi, termasuk di Indonesia, bukanlah sebuah kesalahan atau pun dosa asal, tetapi itulah realitas sosiologis. Menurutnya, salah satu pihak yang bertanggung jawab untuk mencegah paham radikalisme dikalangan siswa adalah para guru Pendidikan Agama Islam. Tidak seharusnya guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan sikap-sikap yang intoleran, baik terhadap sesama muslim ataupun terhadap agama lain. Sikap lemah lembut, saling menghargai dan bermusyawarah tetap harus diutamakan. Begitu juga sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak syamsun selaku guru PAI dalam wawancara sebagai berikut.

“Dalam menghadapi adanya fenomena radikalisme pada siswa ini mbak saya membuat program membaca Al quran 10-20 ayat selama 40 menit seperti yang sudah saya jelaskan diatas ya mbak, karena dari dulu kan di sekolah sini itu disiplin banget kan, selain itu juga siswa disetiap kelasnya diberikan beban hafalan juz amma, yakni untuk kelas 10 diberikan beban hafalan 10 Surah, untuk kelas 11 beban

hafalannya 15 surah, dan untuk kelas 12 diberi beban hafalan 30 surah dan disetorkan kepada saya, tapi untuk surat yang pendek-pendek tidak boleh dimasukkan dalam hafalan tersebut harus surat yang panjang-panjang saja gitu. Dan guru juga membantu kesulitan siswa dalam hafalan juz amma.”⁵⁷

Sebagaimana hasil wawancara guru PAI sebagai berikut.

Bahwasanya upaya guru dalam dalam menangkal radikalisme pada siswa, guru PAI membuat program membaca Al quran sebelum memulai pembelajaran yakni membaca 10-20 ayat, dan juga diberikan beban hafalan juz amma setiap siswa perkelas lalu disetorkan terhadap guru setiap pertemuan pembelajaran PAI.

Lalu pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak Edi Siswanto selaku kepala sekolah SMAN 04 Jember dalam wawancaranya yakni sebagai berikut.

“Selain guru PAI Kepala Sekolah juga harus memberikan peranya mbak, dengan cara apa nah, kepala sekolah harus siap memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan cara melihat juga dengan laporan guru-guru. Karena biasanya kita ada rapat mengenai itu, jadi nanti akan ketahuan perkembangan dan juga penurunan pembelajaran siswa itu bagaimana nanti kita evaluasi baiknya untuk kedepannya bagaimana”.⁵⁸

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yakni sebagai berikut.

Jadi siswa dan guru dipantau selama proses pembelajaran dan dilaporkan setiap rapat guru-guru, tentang bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Peran guru PAI ini juga didukung dengan wawancara siswa yakni,

Muhammad Abror dia mengatakan:

⁵⁷ Wawancara, Bapak Syamsun selaku Guru PAI SMAN 04 Jember (25 Agustus 2020)

⁵⁸ Wawancara, Bapak Edi Suyanto selaku Kepala Sekolah SMAN 04 Jember (30 September 2020)

“Untuk peran guru ini mungkin bisa lebih mengarah kepada cara alternatif seperti kegiatan-kegiatan yang lebih menarik agar siswa dapat tertarik dan antusias untuk mengikuti program tersebut karena hal itu sangat berpengaruh kepada semangat belajar siswa, setidaknya guru memberikan sesuatu yang tidak membosankan gitu lah mbak kepada siswa. apalagi sekarang jamannya kan sudah modern, harusnya guru juga lebih bisa kreatif dan pembelajarannya juga menarik”.⁵⁹

Hasil wawancara dengan siswa, Muhammad Abror yakni sebagai berikut.

Bahwasanya siswa lebih tertarik terhadap program maupun kegiatan yang menarik, agar siswa tertarik dan antusias dalam melaksanakan program tersebut.

Dari data wawancara diatas juga didukung observasi dilapangan yakni bahwasanya sebagaimana mengenai program pra pembelajaran yakni membaca Al quran 10-20 ayat, dan juga diberlakukannya beban hafalan juz amma disetiap kelas yakni untuk kelas 10 menghafalkan 10 surah, kelas 11 sebanyak 15 surah dan untuk kelas 12 sebanyak 30 surah lalu disetorkan terhadap guru PAI. Dan benar saja selama observasi berlangsung program tersebut berjalan dengan baik meskipun terdapat siswa yang masih kesulitan dalam menghafal dan lancar membaca Al qurannya

3. Upaya Guru PAI dalam Pengenalan dan Penerapan Pendidikan Multikultural pada Siswa Di SMA 4 Negeri Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Radikalisme berkembang melalui berbagai cara. Para pendukung paham ini antara lain menggunakan pendidikan formal sebagai sarana dan

⁵⁹ Wawancara, M. Abror selaku Siswa SMAN 04 Jember (31 Agustus 2020)

media untuk menyebarkan paham mereka. Penelitian Setara Institut menunjukkan perkembangan yang signifikan penyebaran paham ini pada siswa sekolah menengah pada 8,2 persen pelajar yang menjadi responden menolak Ketua OSIS dari agama berbeda. Selain itu, ada pula 23 persen responden yang merasa lebih nyaman dipimpin oleh seseorang yang satu agama. Selain itu, dilansir dari hasil riset Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LKIP) potensi radikalisme di kalangan pelajar menunjukkan bahwa 50 persen pelajar setuju akan tindakan berbasis radikalisme. Masih dalam penelitian yang sama, potensi radikalisme terdeteksi, 25 persen siswa dan 21 persen guru menyatakan bahwa Pancasila tidak lagi relevan diterapkan di Indonesia. Data ini menunjukkan 84,8 persen siswa dan 76,2 persen guru setuju dengan penerapan syariat Islam. Adapun sekitar 52,3 persen siswa menyetujui kekerasan demi solidaritas agama dan 14,2 persen membernarkan serangan teror bom.⁶⁰

Sebagaimana telah disampaikan oleh bapak Syamsun selaku guru PAI sebagai berikut.

“Setiap Triluwan itu selalu diadakan evaluasi bersama wali murid kayak *crosscheck* gitu mbak, dengan melihat buku harian yang sudah diberikan oleh sekolah. Karena, murid itu lebih takut kepada guru PAI mbak. Dan alhamdulillah 70% dalam satu semester itu sudah berhasil yakni murid banyak yang sudah melakukan apa yang sudah ada didalam buku harian itu, dan guru juga mengajarkan siswa tentang kedisiplinan juga sikap toleransi terhadap sesama sebagai umat beragama Islam.⁶¹

Hasil wawancara guru PAI yakni:

⁶⁰ Abu Rokhmad, *Radikalisme Islam dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*, Walisongo, Vol. 20, No. 1, Mei 2012, 81.

⁶¹ *Wawancara*, Bapak Syamsun selaku Guru PAI SMAN 04 Jember (15 September 2020)

Setiap tiga bulan berturut-turut sekolah melakukan evaluasi terhadap siswa dengan buku harian yang sudah dimiliki siswa, dan evaluasi ini dilakukan bersama wali murid agar mereka tahu sampai mana peningkatan anak selama disekolah. Alhasil dalam satu semester sudah 70% berhasil. yang terpenting pengajaran guru mengenai sikap kedisiplinan dan toleransi sesama dalam beragama itu yang terpenting.

Jawaban tersebut diperkuat oleh bapak Edi Suyanto selaku kepala sekolah, yakni sebagai berikut.

“Rapat terbuka dengan seluruh guru-guru tentang bagaimana keadaan siswa pada setiap proses pembelajaran, karena kita ada buku sikap siswa mbak yang isinya terkait kegiatan siswa disekolah dan dirumah, seperti sholat dan itu nantinya akan di evaluasi setiap minggunya seperti itu, juga sikap siswa diluar kelas kita perhatikan kok, baru setelah itu kita jadi tahu apa-apa yang perlu diperbaiki kedepannya bagi siswa-siswa kita”.⁶²

Sebagaimana hasil wawancara oleh kepala sekolah yakni sebagai berikut.

Diadakannya rapat untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa apakah semakin membaik apa semakin memburuk. Selain dilihat dari buku sikap masing-masing siswa, juga perlu observasi dari setiap guru ketika berada dikelas dalam proses pembelajaran maupun diluar kelas.

Hasil ini diperkuat dengan salah satu pendapat siswa yaitu, Ferika

Dinda. P yang mengatakan:

“Sebenarnya dari program yang telah dibuat oleh guru-guru tidak ada masalah bagi saya mbak, hanya saja ada beberapa kendala yang kerap dialami oleh siswa dalam melaksanakan program tersebut, seperti terkadang siswa memiliki kendala saat hafalan, praktek apalagi di musim pandemi ini sangat susah untuk prakteknya begitu jadi kayak kurang maksimal aja gitu”.⁶³

⁶² Wawancara, Bapak Edi Suyanto selaku Kepala Sekolah SMAN 04 Jember (30 September 2020)

⁶³ Wawancara, Ferika Dinda. P selaku Siswa SMAN 04 Jember (01 September 2020)

Sebagaimana hasil wawancara oleh siswa Ferika Dinda. P, yakni sebagai berikut.

Ferika menyampaikan bahwasanya program yang sudah dirancang guru memang sudah benar, namun siswa kadang memiliki beberapa kendala dalam hafalan dan juga praktiknya. Melihat apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini sangat sulit untuk melakukan praktik kegamaan dikarenakan proses pembelajaran yang online.

Ada pendukung dari program yang telah dibuat oleh guru untuk mengontrol siswanya dirumah yakni dengan buku ibadah yang telah di berikan terhadap siswa dan juga akan dibantu oleh orangtua dirumah, untuk mengetahui bagaimana peningkatan kualitas siswa dirumah khususnya salatt. Di lapangan peneliti diperlihatkan contoh buku ibadah siswa oleh guru PAI, yang isinya memang hanya jadwal salat siswa dirumah, dan sikap siswa selama berada diluar kendala pantauan guru. Hasilnya 70 persen siswa sudah mulai mengikuti dan terkontrol dengan apa yang sudah di rancang oleh guru disekolah.

Dari berbagai pengumpulan data diatas, maka peneliti dapat menganalisis bahwa upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa di SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan kerjasama semua guru dan didukung dengan berbagai macam program maupun kegiatan kegamaan bagi siswa seperti kegiatan kegamaan dan lain-lain.

C. Hasil Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, terdapat beberapa temuan penelitian. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel menurut fokus penelitian tentang upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana upaya guru PAI dalam memberikan penjelasan tentang <i>islam rahmatan lil'alam</i> pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?	1. Memberikan pengetahuan dan juga pembinaan khusus aswaja terhadap siswa agar terhindar dari tindakan radikalisme dari luar sekolah.
2.	Bagaimana upaya guru PAI dalam mengedepankan dialog dalam pembelajaran PAI pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Membiasakan siswa membaca Al quran 10-20 ayat selama 40 menit sebelum memulai pembelajaran, 2. Memberikan beban hafalan kepada siswa disetiap kelas lalu disetorkan terhadap guru.
3.	Bagaimana upaya guru PAI dalam pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	1. Setiap triwulan dilakukan evaluasi bersama wali murid bagaimana perkembangan siswa selama dirumah maupun disekolah, apakah semakin membaik atau memburuk. 2. Melakukan kedisiplinan tinggi terhadap siswa dari hal-hal yang kecil seperti, jika ada siswa yang terlambat masuk sekolah maka akan dikenai hukuman.

D. Pembahasan Temuan

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan pada fokus utama penelitian yaitu upaya guru PAI dalam menengkal radikalisme pada siswa di

SMAN 04 Jember. Penulis mengklasifikasikan secara sistematis pembahasan hasil temuan menjadi tiga pokok tema besar sesuai dengan ketiga fokus penelitian.

1. Upaya guru PAI dalam Memberikan Penjelasan Tentang Islam Rahmatan Lil'alamin Pada Siswa Di SMA Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, upaya guru PAI dalam menengkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember yakni guru memberikan wawasan keislaman seperti aswaja guna untuk menghindarkan siswa dari kekerasan, kenakalan remaja, khususnya juga radikalisme. Bagi siswa yang bisa dikatakan nakal akan di beri buku khusus untuk dibawa pulang kerumah dan diberikan terhadap orangtua untuk dikontrol, khususnya dalam hal ibadah seperti salat.

Secara kebahasaan, pendidik dalam kasus pendidikan Al quran tentang larangan memaksakan agama memberikan penjelasan bahwa keragaman agama yang ada diindonesia merupakan karunia tuhan, ummat islam dan ummat agama lain akan dipersilahkan memilih keyakinannya, apakah hendak mempercayai ajaran agama yang dianut ataukah tidak percaya, diserahkan kepada masing-masing orang sebab Allah akan menilai kesungguhan seseorang yang menganut agama tertentu. Apakah seseorang akan ingkar atau beriman akan adanya ajaran Allah yang telah diturunkan kemuka bumi. Kewajiban menjalankan perintah dan meninggalkan larangan adalah harga mati. Oleh karena itu, hal yang harus dilakukan adalah menaati semua perintah dan meninggalkan semua

larangan. Inilah yang menjadi penjelasan para pendidik ketika menyampaikan dilarang memaksa dalam agama didalam al quran yang diyakini ummat islam.⁶⁴

Begitu juga halnya dengan Upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa di SMAN 04 Jember yakni ada beberapa program yang dibuat oleh guru seperti membaca Al quran sebelum memulai pebelajaran, pembinaan khusus seperti ke aswajaan dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut yakni guna untuk mengontrol atau mencegah siswa dari perilaku-perilaku menyimpang seperti, kenakalan remaja, dan juga radikalisme.

2. Upaya Guru PAI dalam Mengedepankan Dialog dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Di SMA 4 Negeri Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Seseorang yang ingin sukses membutuhkan kerja keras dan disiplin yang tinggi untuk mencapainya. Namun, tidak semua siswa disiplin dalam belajar. Hal ini disebabkan kesuksesan merupakan keinginan setiap individu yang ditunjukkan melalui prestasi-prestasi yang di perolehnya. Kesuksesan bagi seorang siswa apabila mampu menunjukkan prestasi melalui hasil belajar yang baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Seseorang yang ingin sukses membutuhkan kerja keras dan disiplin yang tinggi untuk mencapainya. Namun, pada kenyataannya tidak semua siswa disiplin dalam belajar , hal ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah konsep diri, konsep diri memegang peranan penting dalam mengatur perilaku serta penyesuaian

⁶⁴ Qodir zuly, *Radikalisme agama diindonesia*,(Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2014), 229

seseorang dalam hidupnya, maka dari itu konsep diri menyediakan kerangka kerja yang terus menerus untuk memahami masa lalu dan masa mendatang serta mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Konsep diri merupakan pendapat individu tentang dirinya dan bagaimana individu mempersepsikan pandangan orang lain terhadap dirinya.⁶⁵

Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial, tempat mereka diidentifikasi.⁶⁶

Terkait dengan kedisiplinan di SMAN 04 Jember menerapkan hafalan juz amma disetiap kelas terhadap masing-masing siswa yang nantinya akan disetorkan terhadap guru pada saat pertemuan pembelajaran PAI, yakni guna kebaikan bagi mereka kelak jika sudah lulus. Hal ini dilakukan untuk membangun rasa disiplin yang tinggi bagi siswa untuk masa depan mereka.

⁶⁵ Mudjiran, dkk, *Perkembangan Peserta Didik: Bahan Pembelajaran untuk Tenaga Kependidikan Sekolah Menengah* (Padang: UNP Press, . 2007), 152.

⁶⁶ Hurlock, Elizabeth. B, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), 124.

3. Upaya Guru PAI dalam Pengenalan dan Penerapan Pendidikan Multikultural pada Siswa Di SMA 4 Negeri Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa evaluasi sangat perlu/bermanfaat dan merupakan syarat mutlak untuk perbaikan, agar mempunyai makna yang signifikan bagi semua pihak. Jika kita temukan hubungan antara hasil belajar dengan efektivitas metode mengajar terbukalah kemungkinan untuk mengadakan perbaikan. Sebelum kita mengevaluasi kemampuan metode baru pada sejumlah peserta didik, perlu kita pikirkan bahwa proses pembelajaran itu dinamis, senantiasa terjadi perubahan pada guru maupun murid dalam interaksi itu. Di samping hasil belajar seperti diharapkan oleh guru mungkin timbul pula hasil sampingan

yang positif maupun negatif misalnya, murid-murid menguasai bahan yang disajikan akan tetapi Ia disamping itu merasa senang atau benci terhadap tindakan pribadi gurunya.⁶⁷

begitu juga halnya dengan SMAN 04 Jember, program yang telah di buat oleh guru nantinya akan di evaluasi setiap triwulan bersama para wali murid dan akan diadakan rapat setiap bulannya bersama para guru-guru, untuk mengetahui bagaimana perkembangan maupun penurunan siswa selama mengikuti program yang telah di buat oleh guru dan program tersebut sudah berjalan 70 persen berhasil di capai oleh siswa.



⁶⁷ Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Cipta, 2006), 45.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dilapangan tentang Upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa di SMAN 04 Jember, maka dapat diperoleh beberapakesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam memberikan penjelasan tentang *Islam rahmatan lil'alam* pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020:

Memberikan pembinaan khusus aswaja terhadap siswa yang nakal pada saat disekolah maupun dirumah, dan juga di berlakukannya buku laporan siswa seperti buku ibadah saat disekolah maupun dirumah, untuk mengontrol siswa dan akan di *crossceck* seminggu sekali.

2. Upaya guru PAI dalam mengedepankan dialog dalam pembelajaran PAI pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Membiasakan siswa membaca Al quran 10-20 Ayat sebelum memulai pembelajaran PAI, memberikan beban hafalan siswa demi kebaikan siswa dan untuk mencetak siswa yang lebih islami setelah lulus agar dapat berguna bagi kehidupan masyarakat, dan memberikan Hafalan siswa ini yakni juz Amma untuk kelas X yakni 10 surah, kelas XI yakni 15 surah, dan untuk kelas XII yakni 30 surah. untuk program ini sudah berjalan 70 persen bisa dikatakan berhasil.

3. Upaya guru PAI dalam pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Setiap triwulan dilakukan evaluasi bersama wali murid tentang perkembangan siswa selama dirumah maupun disekolah, apakah semakin membaik atau memburuk, melakukan kedisiplinan yang tinggi seperti, siswa yang telat sekali maka akan dikenakan hukuman menulis surat yasin dari ayat satu sampai ayat terakhir, namun jika telat dalam kurun waktu lebih dari tiga kali maka akan ditambah hukuman yakni membersihkan musala sekolah dan mengajarkan siswa tentang sikap toleransi terhadap sesama, agar siswa bisa saling menghargai.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, maka perlu kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebuah masukan untuk seluruh warga SMAN 04 Jember.

1. Bagi Lembaga Sekolah SMAN 04 Jember

Sekolah Hendaknya menyediakan fasilitas yang lebih baik bagi siswa-siswanya, agar lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan disekolah. Baik itu didalam maupun diluar kelas, agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman demi menunjang prestasi siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Dengan begitu semangat dan prestasi belajar siswa akan lebih meningkat.

2. Bagi Kepala Sekolah SMAN 04 Jember

Hendaknya mampu meningkatkan kontrol terhadap seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa, agar lebih mampu menggali dan

menemukan inovasi untuk menunjang keberhasilan dalam upaya guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa SMAN 04 Jember.

3. Guru PAI SMAN 04 Jember

Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas dan intensitas dalam proses pembelajaran, maupun program-program tambahan bagi siswa agar dapat berlangsung sebagaimana mestinya demi terbangunnya bentuk pencegahan terhadap Radikalisme.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Suharto, 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abudin, Nata. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo.
- Arifin, Bustanul. 2016. *Implikasi Prinsip Tasamuh. Toleransi dalam Interaksi Antar Umat Beragama*. Jurnal Fikri.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismail dan Bonar. 2012. *Dari Radikalisme Menuju Terorisme: Studi Relasi dan Transformasi Organisasi Islam Radikal di Jawa Tengah & D.I. Yogyakarta*. Jakarta: SETARA Institute.
- Jahroni, Jamhari. 2004. *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ma'ruf, Djamhaari. 2007. *Agama dan radikalisme di Indonesia*. Jakarta: Nuqtah.
- Majid, Abdullah, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Masduqi. 2013. *Deradikalisasi*. Bandung: Grafindo.
- Moloeng, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, M Zaki. 2007. *Genealogi Islam Radikal di Indonesia: Gerakan, Pemikiran, dan Prospek Demokrasi*. Jakarta: Pustaka LP3SP.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mundir, Ahmad. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Munip, Abdul. 2012. *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. I. No. 2.
- Naim, Ngainun. 2014. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nomer 5 Tahun 2018 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Pasal 2.
- Qadir, Zuly. 2014. *Radikalisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rubaidi, A. 2010. *Radikalisme Islam Nahdlatul Uama; Masa Depan Moderatisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Sobry, M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Holistika.
- sugeng listyo, Prabowo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Syu'aibi dan Gills, 2004. *Meluruskan Radikalisme Islam*. Jakarta: Pustaka Azhary.
- Tayibi, Imam. 2003. "Radikalisme Agama sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang", *Jurnal Kriminologi Indonesia*, vol 3 No. 1. Juni.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progesif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Zada, Khamami. 2012. *Islam Radikal: Pergulatan Ormas-ormas Islam Garis Keras di Indonesia*. Jakarta: Teraju.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winda
NIM : T20161270
Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PI/PAI
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 07 Januari 1997
Alamat : Dusun Krajan Desa Tempursari Lumajang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya PAI dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa SMA Negeri 4 Jember”**.

Adalah benar-benar karya saya asli, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya.

Jember, 26 Agustus 2020



WINDA
T20161270

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa di SMAN 04 Jember	1. Upaya Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> Upaya Guru PAI dalam mengajarkan Islam Rahmatan Lil' alamin Peran guru PAI 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran PAI Kegiatan keagamaan islam 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber Data (informa): <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru PAI Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif Jenis penelitian: Deskriptif analisis Lokasi Penelitian: SMAN 04, kaliwates, Jember Subyek Penelitian: Purposive Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Metode Analisis Data: Analisis Deskriptif Uji Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana upaya guru PAI dalam Memberikan Penjelasan Tentang Islam Rahmatan Lil' alamin Pada Siswa Di SMA Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Mengedepankan Dialog dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Di SMA 4 Negeri Jember Tahun Pelajaran 2019/2020? Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Pengenalan dan Penerapan Pendidikan Multikultural pada Siswa Di SMA 4 Negeri Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
	2. Radikalisme	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Radikalisme 	<ul style="list-style-type: none"> Sumber belajar Fasilitator Motivator Pengeola Demonstrator Pembimbing Evaluator 	<ul style="list-style-type: none"> Ciri-ciri Gerakan Radikalisme Karakteristik Radikalisme Gerakan Radikalisme di Indonesia 		

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis SMAN 04 Jember
2. Kondisi objek penelitian
3. Keadaan sarana Prasarana pembelajaran dikelas
4. Kegiatan lain yang berhubungan dengan strategi guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa di SMAN 04 Jember

B. Instrumen Wawancara

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana pemahaman kepala sekolah tentang radikalisme?
 - b. Bagaimana pandangan kepala sekolah terhadap tindakan radikalisme?
 - c. Upaya kepala sekolah dalam menangkal radikalisme pada siswa?
 - d. Bagaimana cara bapak kepala sekolah mengetahui bahwa ada guru yang mengajarkan siswa dengan cara yang radikal?
 - e. Harapan kepala sekolah terhadap siswa dan guru PAI agar terhindar dari paham radikalisme?
2. Guru PAI
 - a. Apa yang bapak ketahui tentang Radikalisme?
 - b. Bagaimana upaya guru PAI dalam memberikan penjelasan tentang islam rahmatan lil'alamin pada siswa SAMN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
 - c. Bagaimana upaya guru PAI dalam dalam mengedepankan dialog dalam pembelajaran PAI pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
 - d. Bagaimana Upaya guru PAI dalam pengenalan dan penerapan pendidikan multikultural pada siswa SMAN 04 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?
 - e. Bagaimana tanggapan guru PAI setelah mengetahui ada salah satu guru yang mengajarkan murid secara Radikal?
 - 1) Tanggapan Positif
 - 2) Tanggapan Negatif

- f. Apa saja faktor-faktor guru PAI dalam menangkal radikalisme pada siswa
 - 1) Faktor Pendukung
 - 2) Faktor Penghambat
3. Siswa
 - a. Apa yang anda ketahui tentang radikalisme?
 - b. Nilai-nilai apa saja yang telah ditanamkan guru PAI terhadap siswa?
 - c. Bagaimana respon guru PAI ketika ada siswa yang enggan melaksanakan kegiatan yang telah di buat oleh guru PAI?
 - d. Apa saja Kendala siswa dalam melaksanakan program kegiatan PAI?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya SMAN 04 Jember
2. Profil SMAN 04 Jember
3. Struktur tenaga pengajar SMAN 04 Jember
4. Visi dan misi SMAN 04 Jember
5. Data kegiatan siswa-siswi SMAN 04 Jember



SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0634 /In.20/3.a/PP.00.9/07/2020 03 Juli 2020
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 04 Jember
 Jl. Hayam Wuruk No. 145, Sempusari, Kaliwates Jember, Jawa Timur 68135
Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Winda
 NIM : T20161270
 Semester : VIII (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Guru PAI Dalam Menangkal Radikalisme pada Siswa di SMAN 04 Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga SMAN 04 Jember

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMAN 04 Jember
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 043 Jember
3. Peserta Didik SMAN 04 Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

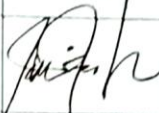

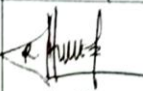
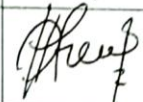

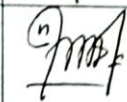

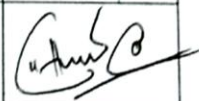
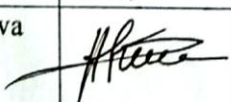
an Dekan

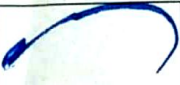


Wakil Dekan Bidang Akademik,



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Winda
 Nim : T20161270
 Judul : Strategi Guru PAI Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa Di SMAN 04 Jember
 Alamat : Jln. Hayam Wuruk No. 145, Sempusari, Kaliwates Jember Jawa Timur 68135

NO.	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Senin, 24 Agustus 2020	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	
2	Selasa, 25 Agustus 2020	Wawancara dengan Guru PAI (Bapak Syamsun) dan Observasi	
3	Sabtu, 29 Agustus 2020	Wawancara dengan siswa (Ria Rizka)	
4	Senin, 31 Agustus 2020	Wawancara dengan Siswa (M. Abror)	
5	Selasa, 01 September 2020	Wawancara dengan siswa (Ferika)	
6	Senin, 14 September 2020	Wawancara dengan Siswa (Naura)	
7	Selasa, 15 September 2020	Wawancara dengan Guru PAI (Bapak Syamsun) dan Observasi	
8	Kamis, 17 September 2020	Wawancara dengan Siswa (Devi)	
9	Jumat, 18 September 2020	Wawancara dengan Siswa (Suwung)	

10	Rabu, 30 September 2020	Wawancara Kepala Sekolah (Bapak Edi Suyanto)	
11	Selasa, 06 Oktober 2020	Meminta data SMAN 04 Jember	
12	Rabu, 07 Oktober 2020	Meminta Surat Selesai Penelitian	



Jember, 07 Oktober 2020
Kepala SMAN 04 Jember

Dr. Moh. Edi Suyanto, M. Pd
NIP.196507131990031007



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 04 Jember

Kelas / Semester : XI / 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Topik : Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan

Materi Pokok : QS. Yunus : 40-41 dan QS. Al-Maidah : 32

Alokasi Waktu : 4 x 3 Jam Pelajaran

Jumlah Pertemuan : 4 x Pertemuan

A. Kompetensi Inti :

(K1) : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

(K2) : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro- aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

(K3) : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

(K4) : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

C. Kompetensi Dasar	Indikator
2.4 Menunjukkan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak	2.4.1 Mampu menunjukkan perilaku toleran dan

kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits terkait	menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadis terkait 2.4.2 Mampu menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadis yang terkait
3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.	3.2.1 Mampu menyebutkan arti Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan 3.2.2 Mampu menjelaskan isi Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan
4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.	4.3.1 Mampu mengidentifikasi hukum bacaan tajwid Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 4.3.2 latihan membaca sesuai dengan ilmu tajwid
4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar	4.4.1 Mampu mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 4.4.2 Mampu mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32

C. Materi Pembelajaran

Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

D. Metode Pembelajaran

Saintifik
Kooperatif
Diskusi dan ceramah

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf.

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan khidmat. 2. Memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar 3. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 5. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi Q.S Yunus (10) :40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32, serta hadist tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan. 6. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil dari diskusi. 	15'
Kegiatan inti		135'
	Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara berpasangan mencermati Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 2. Siswa menerapkan cara baca dengan hukum bacaan yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 	15'
	Menanyakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berpasangan saling menanyakan hukum bacaan serta cara membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 2. Siswa mempertanyakan ciri-ciri serta ketentuan kaidah ilmu tajwid 	15'
	Mengeplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menentukan hukum bacaan (ilmu tajwid) yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 2. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk memenggal ayat-ayat serta mengartikan perkata dan merangkai beberapa kata sehingga dapat mengartikan secara mujmal 	20'
	Mengomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok terkait dengan ilmu tajwid yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 2. Siswa lain menanggapi presentasi teman/kelompok lain secara santun, kritis dan bertanggung jawab. 	
	Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran 	

Tahapan	Kegiatan	Waktu
	<p>terkait dengan ilmu tajwid dari Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan Siswa menjawab pertanyaan tentang ilmu tajwid yang diberikan guru Siswa mengerjakan tugas-tugas tambahan terkait dengan ilmu tajwid yang diberikan guru (pekerjaan rumah) Siswa menyimak informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran. 	

Pertemuan 2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan khidmat. Memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi Q.S Yunus (10) :40-41 dan Q.S Al Maidah (5) : 32, serta hadist tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindakan kekerasan. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil dari diskusi. 	15'
Kegiatan inti		135'
	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mengamati Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 Siswa secara berkelompok memahami kalimat demi kalimat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 Siswa secara berkelompok mengidentifikasi perilaku toleransi dan menghindari tindak kekerasan Siswa secara berkelompok menganalisa kandungan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 	15'
	<p>Menanyakan</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa secara berkelompok mempertanyakan sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al- 	15'

Tahapan	Kegiatan	Waktu
	Maidah (5) : 32 2. Siswa mempercayakan kandungan yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32	
	Mengeplorasi 1. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menentukan sikap toleran, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan 2. Siswa secara berkelompok berdiskusi menentukan sikap toleran rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan	20'
	Mengasosiasi Siswa secara berkelompok menyimpulkan hasil temuan terkait dengan kandungan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32	
	Mengomunikasikan Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil kelompok tentang kandungan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32	
	Penutup 6. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran terkait dengan kandungan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 7. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan 8. Siswa menjawab pertanyaan tentang arti per kata secara mujmal yang diberikan guru 9. Siswa mengerjakan tugas-tugas tambahan terkait dengan sikap toleran rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan yang diberikan guru (pekerjaan rumah) 10. Siswa menyimak informasi mengenai tindak lanjut pembelajaran.	

Pertemuan 3 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar

Tahapan	Kegiatan	waktu
Pendahuluan	1. Memberikan salam 2. Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar 3. Menanyakan kehadiran siswa 4. Mempersilakan salah satu siswa memimpin doa 5. Tanya jawab materi sebelumnya 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point.	10'
Inti	· Mengamati Mencermati bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait secara berpasangan	70'

Tahapan	Kegiatan	waktu
	(sebangku) • Menanya Mengajukan pertanyaan kepada teman sebangku tentang hafalan yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Eksperimen/Eksplor Saling menyimak bacaan hafalan dari Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadist terkait • Assosiasi Memperbaiki/membetulkan bacaan hafalan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang terdapat pada Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 • Komunikasi Menyakikan hafalan dari Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 secara individu di depan kelas	
Penutup	1. Klarifikasi/kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi 2. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran 3. Siswa melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran 4. Mengucapkan salam	10'

F. Penilaian

1. Soal Pilihan Ganda (PG)

Skor penilaian jawaban soal pilihan ganda adalah:
 jumlah jawaban benar x 2 (skor maksimal 5 x 2 = 10).

2. Soal Uraian

Setiap nomor akan memperoleh skor maksimal 20 pada soal nomor 1 – 3 dan skor 15 pada soal 4 – 5

Rubrik Penilaian

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	• Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, skor 20. • Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, skor 15. • Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 10. • Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 5. • Jika jawaban peserta didik salah, skor 1.	20
2	• Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, skor 20. • Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, skor 15.	20

	<ul style="list-style-type: none"> · Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 10. · Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 5. · Jika jawaban peserta didik salah, skor 1. 	
3	<ul style="list-style-type: none"> · Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, skor 20. · Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, skor 15. · Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 10. · Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 5. · Jika jawaban peserta didik salah, skor 1. 	20
4	<ul style="list-style-type: none"> · Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, skor 15. · Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, skor 10. · Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 5. · Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 3. · Jika jawaban peserta didik salah, skor 1. 	15
5	<ul style="list-style-type: none"> · Jika peserta didik dapat menjawab 4 macam jawaban, skor 15. · Jika peserta didik dapat menjawab 3 macam jawaban, skor 10. · Jika peserta didik dapat menjawab 2 macam jawaban, skor 5. · Jika peserta didik menjawab 1 macam jawaban, skor 3. · Jika jawaban peserta didik salah, skor 1. 	15
	Jumlah skor	90

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh (PG dan uraian)} \times 100}{90}$

3. Tugas

a. Kolom Penilaian Membaca dan Menghafal.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Jml Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek yang dinilai:

- | | | |
|----------------------|--------|-----|
| 1) <i>Tajwid</i> | = Skor | 100 |
| 2) <i>Kelancaran</i> | = Skor | 100 |
| 3) <i>Fasahah</i> | = Skor | 100 |

$$4) \text{ Seni tilawah} = \text{Skor} \frac{100}{400}$$

$$\text{Jumlah nilai maksimal} \quad 400$$

$$\text{Nilai Akhir} : \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh peserta didik} \times 100}{400}$$

Rubrik Penilaiannya adalah:

1. *Tajwid*

- Jika peserta didik dapat menyebutkan hukum bacaan minimal 8, skor 100
- Jika peserta didik dapat menyebutkan 6 hukum bacaan, skor 75
- Jika peserta didik dapat menyebutkan 4 hukum bacaan, skor 50
- Jika peserta didik dapat menyebutkan 2 hukum bacaan, skor 25.

b. *Kelancaran*

- Jika peserta didik dapat membaca Q.S Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al Maidah/5: 32 dengan sangat lancar dan tartil, skor 100.
- Jika peserta didik dapat membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al Maidah/5: 32 dengan lancar dan tartil, skor 75.
- Jika peserta didik dapat membaca Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al Maidah/5: 32 kurang lancar dan tartil, skor 50.
- Jika peserta didik tidak dapat membaca dengan lancar dan tartil Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al Maidah/5: 32, skor 25

c. *Fasahah*

- Jika peserta didik dapat membaca sangat fasih, skor 100
- Jika peserta didik dapat membaca fasih, skor 75
- Jika peserta didik dapat membaca kurang fasih, skor 50
- Jika peserta didik dapat membaca tidak fasih, skor 25

d. *Seni Tilawah*

- Jika peserta didik dapat membaca dengan sangat merdu dan indah, skor 100
- Jika peserta didik dapat membaca dengan merdu dan indah, skor 75
- Jika peserta didik dapat membaca kurang merdu dan indah, skor 50
- Jika peserta didik tidak dapat membaca dengan merdu dan indah, skor 25

Keterangan:

Sangat lancar : Jika peserta didik memperoleh skor 100

Lancar : Jika peserta didik memperoleh skor 80

Cukup lancar : Jika peserta didik memperoleh skor 60

Kurang lancar : Jika peserta didik memperoleh skor 40

Tidak lancar : Jika peserta didik memperoleh skor 20

b. Menyalin dan Mencari Hukum Tajwid

Format Penilaiannya:

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan	Tindak Lanjut		
		Penulisan		Hukum Tajwid						
		1	2	3			T	TT	R	P

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak tuntas

R : Remedial

P : Pengayaan

Rubrik Penilaian:

1. Sesuai kaidah penulisan
 - Jika peserta didik dapat menulis sesuai kaidah penulisan dengan sangat baik, skor 100.
 - Jika peserta didik dapat menulis sesuai kaidah penulisan dengan baik, skor 75.
 - Jika peserta didik dapat menulis sesuai kaidah penulisan dengan kurang baik, skor 50.
 - Jika peserta didik tidak dapat menulis sesuai kaidah penulisan yang baik, skor 25.
2. Kerapian
 - Jika peserta didik dapat menulis sangat rapi, skor 100.
 - Jika peserta didik dapat menulis rapi, skor 75.
 - Jika peserta didik dapat menulis kurang rapi, skor 50.
 - Jika peserta didik dapat menulis tidak rapi, skor 25.
3. Hukum Tajwid
 - Apabila peserta didik dapat menemukan 8 hukum bacaan, skor 100.
 - Apabila peserta didik dapat menemukan 6 hukum bacaan, skor 75.
 - Apabila peserta didik dapat menemukan 4 hukum bacaan, skor 50.
 - Apabila peserta didik dapat menemukan 2 hukum bacaan, skor 25.

Nilai Akhir : $\frac{\text{jumlah skor aspek 1} + \text{aspek 2} + \text{aspek 3} \times 100}{300}$

Diskusi dan Presentasi

Aspek dan rubrik penilaian:

Aspek Kognitif (Kejelasan, Kebenaran dan kedalaman informasi)

- Jika kelompok diskusi dapat memberikan informasi sangat jelas, benar dan mendalam maka skor 100.
- Jika kelompok diskusi dapat memberikan informasi dengan jelas, benar dan mendalam maka skor 75.
- Jika kelompok diskusi dapat memberikan informasi cukup jelas, benar dan cukup mendalam maka skor 50.
- Jika kelompok diskusi kurang dapat memberikan informasi dengan jelas, benar dan kurang mendalam maka skor 25.

Format Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1*	2*	3*			T*	TT*	R*	P*
1										
dst.										

*Keterangan:

- 1 : Kejelasan
- 2 : Kebenaran
- 3 : Kedalaman
- T : Tuntas

TT : Tidak tuntas
 R : Remedial
 P : Pengayaan

Aspek Afektif (berani berpendapat, sopan santun dan menghormati orang lain dalam diskusi)

- Jika kelompok diskusi sangat berani dalam berpendapat, sopan santun dan sangat menghormati kelompok lain maka skor 100.
- Jika kelompok diskusi berani dalam berpendapat, sopan santun dan menghormati kelompok lain maka skor 75.
- Jika kelompok diskusi cukup berani dalam berpendapat, sopan santun dan cukup menghormati kelompok lain maka skor 50.
- Jika kelompok diskusi kurang berani dalam berpendapat, sopan santun dan kurang menghormati kelompok lain maka skor 25.

Format Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1										
dst.										

***Keterangan:**

- 1 : Berani berpendapat
 2 : Sopan santun
 3 : Menghormati orang lain
 T : Tuntas
 TT : Tidak tuntas
 R : Remedial
 P : Pengayaan

1. Tugas

Buatlah contoh perilaku yang sering kamu saksikan di tengah-tengah masyarakat dan beri tanggapanmu tentang hikmah atau manfaat perilaku tersebut!

No.	Perilaku yang diamati	Tanggapan	Manfaat	Skor Maks
1				100
2				100
3				100
4				100
5				100
	JUMLAH			500

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik} \times 100}{500}$

Rubrik Penilaian:

- Jika peserta didik menjawab contoh perilaku, tanggapan dan manfaatnya sangat baik, skor 100
- Jika peserta didik menjawab contoh perilaku, tanggapan dan manfaatnya baik, skor 75.

· Jika peserta didik menjawab contoh perilaku, tanggapan dan manfaatnya kurang baik, skor 50

· Jika peserta didik menjawab contoh perilaku, tanggapan dan manfaatnya tidak baik, skor 25

Konversi dalam bentuk angka:

Sangat baik = 4 dan skor yang diperoleh $\frac{4}{4} \times 100 = 100$

Baik = 3 dan skor yang diperoleh $\frac{3}{4} \times 100 = 75$

Kurang baik = 2 dan skor yang diperoleh $\frac{2}{4} \times 100 = 50$

Tidak baik = 1 dan skor yang diperoleh $\frac{1}{4} \times 100 = 25$

2. Penilaian Sikap

Kolom Menerapkan perilaku toleran berdasarkan Q.S. Yunus/10: 40-41.

Rubrik Pengamatan Perilaku taat berdasarkan Q.S. Yunus/10: 40-41.

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Penerapan Perilaku Mulia				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
3											
4											
5											
dst.											

Aspek yang dinilai:

1. Sudah dilakukan dengan sangat baik = Skor 100
2. Sudah dilakukan dengan baik = Skor 75
3. Sudah dilakukan dengan cukup baik = Skor 50
4. Belum dilakukan = Skor 25

Keterangan:

a. Sangat baik:

Peserta didik akan mendapat skor 100 jika peserta didik tersebut sudah terbiasa dan sering menerapkan perilaku taat berdasarkan Q.S. Yunus/10: 40-41 tersebut dengan baik.

b. Baik:

Peserta didik akan mendapat skor 75 jika peserta didik tersebut sering menerapkan perilaku taat berdasarkan Q.S. Yunus/10: 40-41 tersebut tetapi belum konsisten.

c. Cukup:

Peserta didik akan mendapat skor 50 jika peserta didik tersebut kadang-kadang menerapkan perilaku taat berdasarkan Q.S. Yunus/10: 40-41 tersebut dengan baik.

d. Kurang:

Peserta didik akan mendapat skor 25 jika peserta didik tersebut kadang-kadang/jarang menerapkan perilaku taat berdasarkan Q.S. Yunus/10: 40-41 tersebut dengan baik.

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang, terkait dengan penerapan perilaku taat berdasarkan Q.S. Yunus/10: 40-41 tersebut.

Kolom menerapkan perilaku mulia “Menghindari tindak kekerasan” berdasarkan Q.S. Al Maidah/5: 32.

Rubrik Pengamatan Perilaku Taat berdasarkan Q.S. Al Maidah/5: 32.

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai Penerapan Perilaku Mulia				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
3											
4											
dst.											

Aspek yang dinilai: 1. Sudah dilakukan dengan sangat baik = Skor 100
 2. Sudah dilakukan dengan baik = Skor 75
 3. Sudah dilakukan dengan cukup baik = Skor 50
 4. Belum dilakukan baik = Skor 25

Keterangan:

a) Sangat baik:

Peserta didik akan mendapat skor 100 jika peserta didik tersebut sudah terbiasa dan sering menerapkan perilaku taat berdasarkan Q.S. Al Maidah/5: 32 tersebut dengan baik.

b) Baik:

Peserta didik akan mendapat skor 75 jika peserta didik tersebut sering menerapkan perilaku taat berdasarkan Q.S. Al Maidah/5: 32 tersebut tetapi belum konsisten.

c) Cukup:

Peserta didik akan mendapat skor 50 jika peserta didik tersebut kadang-kadang menerapkan perilaku taat berdasarkan Q.S. Al Maidah/5: 32 tersebut dengan baik.

d) Kurang:

Peserta didik akan mendapat skor 25 jika peserta didik tersebut kadang-kadang/jarang menerapkan perilaku taat berdasarkan Q.S. Al Maidah/5: 32 tersebut dengan baik. Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang, terkait dengan penerapan perilaku taat berdasarkan Q.S. Al Maidah/5: 32 tersebut.

G. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran membaca dengan tartil Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al Maidah: 32 serta hadis tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi dengan baik, peserta didik dapat mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hukum bacaan tajwid pada surat dan ayat yang lain. Kemudian guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

H. Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi membaca dengan tartil Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. Al Maidah/5: 32 dan memahami isi kandungannya dengan baik (belum sampai KKM), guru melakukan *remedial teaching* kemudian melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau soal yang lain yang tetap mengacu pada KD yang belum dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, seperti: pada saat kegiatan pembelajaran atau di luar jam pelajaran (tekniknya dapat dimusyawarahkan dengan peserta didik yang bersangkutan).

I. Interaksi Guru dengan Orang Tua.

Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Interaksi Guru dengan Orang Tua” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan membaca dan menghafal peserta didik. Terkait dengan perubahan perilaku peserta didik orang tua dapat mengamati sikap toleran terhadap keragaman pemahaman pemeluk agama dan perilaku pergaulannya di rumah dan di masyarakat.

J. Alat (Bahan) / Sumber Belajar:

- 1) Alat / Bahan : Al Qur'an
- 2) Sumber Belajar : Buku PAI Kls XI Kemendikbud
 - Al-Quran dan Al-Hadits
 - Buku tajwid
 - Kitab tafsir Al-Qur'an
 - Buku lain yang menunjang

DOKUMENTASI

Wawancara bersama guru PAI



Wawancara bersama kepala sekolah



Kegiatan Pembelajaran PAI



Kegiatan Hafalan Siswa



Kegiatan Pembelajaran PAI



Laporan Salat Harian

LAPORAN SHOLAT HARIAN

Hari	Tgl.	Bulan	Shubuh	Zuhur	Ashar	Maghrib	Isya
mal	27	September	✓	✓	✓	✓	✓
mal	28	"	✓	✓	✓	✓	✓
mal	29	"	✓	✓	✓	✓	✓
mal	30	"	✓	✓	✓	✓	✓
mal	1	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	2	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	3	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	4	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	5	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	6	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	7	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	8	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	9	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	10	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	11	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	12	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	13	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	14	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	15	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	16	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	17	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	18	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	19	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	20	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	21	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	22	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	23	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	24	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	25	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	26	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	27	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	28	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	29	10	✓	✓	✓	✓	✓
mal	30	10	✓	✓	✓	✓	✓

Kegiatan Pembelajaran PAI



BIODATA PENULIS**A. DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : WINDA

NIM : T20161270

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl Lahir: Lumajang, 7 Januari 1997

Agama : Islam

Alamat : Dsn. Krajan Desa Tempursari RT 001 RW 005

Kec. Kedungjajang Kab. Lumajang

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Tempursari 01
2. MTs Pesrter Al-Fauzan Lumajang
3. MA Pesrter Al-Fauzan Lumajang
4. Institut Agama Islam Negeri Jember